

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN LABA BERSIH SEBAGAI MEDIATOR PADA INDEKS IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH:

Nama : Rizka Meivani
NIM : 1900861201227
Konsentrasi : Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Rizka Meivani
NIM : 1900861201227
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Mediator Pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini:

Jambi, Februari 2023

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



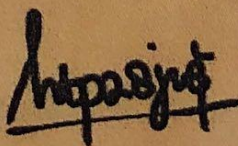
(Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP[®], CSA[®])



(Amilia Paramita, SE., M.Si.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen





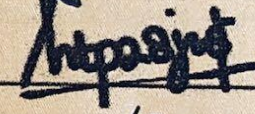
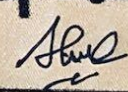
(Hana Tamara Putri, SE., MM.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

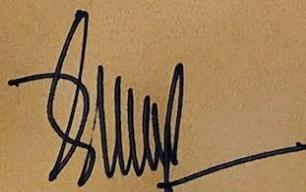
Hari : Rabu
Tanggal : 15 Februari 2023
Jam : 13.00- 15.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA/TANGAN
Hj. Atikah, SE., MM.	Ketua	
Amilia Paramita, SE., M.Si.	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE., MM.	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP®	Anggota	

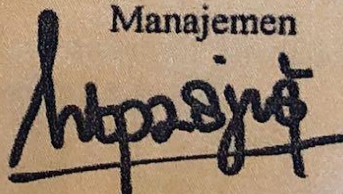
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari



Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak,CA,CMA

Ketua Program Studi
Manajemen



Hana Tamara Putri, SE., MM.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Rizka Meivani
NIM : 1900861201227
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP[®], CSA[®] /
Amilia Paramita, SE., M.Si.
JUDUL : Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to
Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan
Laba Bersih Sebagai Mediator Pada Indeks
IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-
2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan cantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizka Meivani

NIM: 1900861201227

ABSTRACT

RIZKA MEIVANI/ 1900861201227/ MANAGEMENT/2023/ EFFECT OF DEBT TO ASSET RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE WITH NET INCOME AS MEDIATOR ON THE IDX30 INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021/ 1st ADVISOR Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP®, CSA®/ 2nd ADVISOR Amilia Paramita, SE., M.Si.

This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Net Income, the effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices, the effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Share Price through Net Income.

The type of data used in this research is secondary data which is quantitative in nature regarding annual financial reports and closing stock prices. The data in this study were obtained from the financial reports of companies on the Indonesia Stock Exchange that are listed in the IDX30 index group for the 2017-2021 period.

The sample for this study is a company listed on the IDX30 index in the 2017-2021 period using a purposive sampling method. Of the 30 companies selected, 12 companies met the criteria as the research sample. The analytical tool used in this research is path analysis.

The results of this study indicate that: DAR has no significant effect on net income, DER has no significant effect on net income, DAR has a significant effect on stock prices, DER has a significant effect on stock prices, net income has no significant effect on stock prices.

Based on the results of the study it can be concluded that DAR (X1) and DER (X2) simultaneously have a significant effect on Net Income (Y). DAR (X1) has a direct effect on Net Income (Y), the magnitude of the influence is 0.0121% and the indirect effect is -0.4909212% and the total effect is -0.4788212%. DER (X2) has a direct effect on net income (Y), the direct effect is 21.3444% and the indirect effect is -0.4909212% and the total effect is 20.8534%. DAR (X1) and DER (X2) simultaneously have a significant effect on stock prices (Z). DAR (X1) has a direct effect on stock prices (Z), the magnitude of the direct effect is 353.44% and the indirect effect is -308.370384% and the total effect is 45.069616%. DER (X2) has a direct effect on stock prices (Z), the magnitude of the direct effect is 288.3204% and the indirect effect is -308.370384% and the total effect is -20.048884%. Net income has an insignificant effect on share prices with a large influence of 1.1236%. DAR (X1) and DER (X2) through Net Income (Y) on Share Price (Z) has an effect of 633.23%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Mediator Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman menulis. Meskipun terdapat beberapa kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah penulis mendapatkan hidayah dan pertolongan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M. B. A, selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. Said Almaududi, SE., MM, selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.

5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP[®]., CSA[®]., dan Ibu Amilia Paramita SE., M.Si, selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan ini.

8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jambi, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 Konsep Manajemen	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.4 Neraca.....	18
2.1.1.5 Laporan Laba Rugi	22
2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal	23
2.1.1.7 Laba Bersih <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
2.1.1.8 Rasio Keuangan.....	25
2.1.1.9 <i>Debt to Asset Ratio</i>	27
2.1.1.10 <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.1.11 Harga Saham	28

2.1.1.12 Hubungan Antar Variabel Penelitian	36
2.1.1.13 Penelitian Terdahulu	39
2.1.1.14 Kerangka Pemikiran	43
2.1.1.15 Hipotesis	45
2.2 Metode Penelitian	46
2.2.1 Metode Pengumpulan Data	46
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data	46
2.2.3 Populasi dan Sampel	47
2.2.4 Alat Analisis	48
2.2.4.1 Uji Normalitas	49
2.2.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	49
2.2.5.1 Langkah-langkah Analisis Path	51
2.2.5.2 Model Struktur Analisis Jalur	53
2.2.6 Uji Hipotesis	57
2.2.6.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)	57
2.2.6.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)	59
2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	60
2.2.7 Operasional Variabel	61
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	63
3.1 Bursa Efek Indonesia	63
3.1.1 Indeks IDX30.....	70
3.1.1.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk.....	72
3.1.1.1.1 Struktur PT Bank Central Asia Tbk.....	73
3.1.1.2 Sejarah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73
3.1.1.2.1 Struktur PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	74
3.1.1.3 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75
3.1.1.3.1 Struktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	76
3.1.1.4 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76
3.1.1.4.1 Struktur PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80
3.1.1.5 Sejarah PT Gudang Garam Tbk.....	81
3.1.1.5.1 Struktur PT Gudang Garam Tbk.....	82

3.1.1.6 Sejarah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	82
3.1.1.6.1 Struktur PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	84
3.1.1.7 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	85
3.1.1.7.1 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ..	88
3.1.1.8 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk	88
3.1.1.8.1 Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk	90
3.1.1.9 Sejarah PT Kalbe Farma Tbk.....	91
3.1.1.9.1 Struktur PT Kalbe Farma Tbk	92
3.1.1.10 Sejarah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	93
3.1.1.10.1 Struktur PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	94
3.1.1.11 Sejarah PT United Tractors Tbk	94
3.1.1.11.1 Struktur PT United Tractors Tbk	96
3.1.1.12 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk	96
3.1.1.12.1 Struktur PT Unilever Indonesia Tbk.....	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	100
4.1 Hasil Penelitian	100
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	100
4.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	101
4.2.1 Analisis Jalur I	102
4.2.2 Analisis Jalur II	106
4.2.3 Analisis Jalur III.....	109
4.2.4 Analisis Jalur IV.....	111
4.3 Uji Hipotesis	114
4.3.1 Uji F (Simultan)	114
4.3.2 Uji T (Parsial).....	116
4.4 Koefisien Determinasi.....	118
4.4.1 Koefisien Determinasi Struktur I	118
4.4.2 Koefisien Determinasi Struktur II.....	119
4.4.3 Koefisien Determinasi Struktur III	120
4.5 Pembahasan.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	125

5.1 Kesimpulan	125
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	129



DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan dan Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i>	6
1.2 Perkembangan dan Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	7
1.3 Perkembangan dan Rata-rata Laba Bersih	8
1.4 Perkembangan dan Rata-rata Harga Saham	9
2.1 Penelitian Terdahulu	40
2.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	47
2.3 Daftar Sampel Penelitian	48
2.4 Operasional Variabel.....	61
4.1 Uji Normalitas	100
4.2 Uji F Jalur Struktur I	106
4.3 Uji T Jalur Struktur I	106
4.4 Korelasi antara <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	107
4.5 Model Summary Struktur I	107
4.6 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Laba Bersih	110
4.7 Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Laba Bersih	111
4.8 Uji F Jalur Struktur II.....	111
4.9 Uji T Jalur Struktur II.....	112
4.10 Model Summary Struktur II	113
4.11 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	115
4.12 Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	116
4.13 Uji T Jalur Struktur III	117
4.14 Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham.....	118
4.15 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih.....	121

4.16 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih	123
4.17 Model Summary koefisien determinasi struktur I.....	123
4.18 Model Summary koefisien determinasi struktur II	124
4.19 Model Summary koefisien determinasi struktur III	125



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
2.2 Analisis Jalur.....	50
2.3 Struktur Jalur I.....	53
2.4 Struktur Jalur II.....	54
2.5 Struktur Jalur III.....	56
2.6 Struktur Jalur IV.....	56
3.1 Struktur PT Bank Central Asia Tbk.....	73
3.2 Struktur PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	74
3.3 Struktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	76
3.4 Struktur PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	78
3.5 Struktur PT Gudang Garam (Persero) Tbk.....	82
3.6 Struktur PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	84
3.7 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	86
3.8 Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	90
3.9 Struktur PT Kalbe Farma Tbk.....	92
3.10 Struktur PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	94
3.11 Struktur PT United Tractors Tbk.....	96
3.12 Struktur PT Unilever Indonesia Tbk.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Dunia usaha di Indonesia berkembang sangat cepat dan semakin kompetitif karna banyaknya para pesaing yang muncul. Perusahaan harus meningkatkan sistem kerja yang baik dan menerapkan sistem manajemen dengan profesional agar dapat terus berkembang dan menjaga eksistensinya. Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen, manajemen merupakan kegiatan mengatur, menata ataupun mengelola sumber daya melalui orang untuk mencapai tujuan. Manajemen keuangan merupakan manajemen data, baik yang berkaitan dengan pengelolaan dana maupun pengumpulan dana. Dalam manajemen keuangan terdapat laporan keuangan yang menjadi sumber informasi. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki pihak internal dan eksternal. Dimana, kedua pihak ini membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan agar dapat menilai kinerja perusahaan. Sumber informasi utama yang selalu diperhatikan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memuat semua histori keuangan perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan informasi mampu menilai apakah perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang sehat atau tidak, dengan begitu laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan terbagi atas beberapa laporan, yaitu: laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut menjadi informasi yang sangat berguna dan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Seperti pengambilan keputusan dalam persediaan produksi, ekspansi, investasi, menjadi acuan untuk memperbaiki manajemen perusahaan menjadi lebih baik agar dapat memberikan hasil sesuai harapan, dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan yang dapat diambil melalui informasi dari laporan keuangan.

Kegiatan investasi merupakan salah satu hal yang banyak diminati oleh para pelaku dunia usaha dan juga masyarakat. Investasi merupakan kegiatan melakukan sesuatu di waktu saat ini dengan harapan untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak di masa yang akan datang. Kegiatan investasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas (*financial assets*). Investasi aset riil adalah investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, sementara investasi finansial adalah investasi dalam bentuk surat berharga/sekuritas yang dilakukan di pasar uang dan di pasar modal. Investasi finansial di pasar uang dapat berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, sementara investasi finansial di pasar modal dapat berupa obligasi, waran, reksadana, opsi, futures, saham, dan lain-lain. Salah satu jenis aset finansial yang banyak diminati investor adalah saham.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham akan memberikan keuntungan yang optimal dalam jangka waktu panjang, karena harga saham mengalami fluktuasi dalam jangka pendek. Saham bersifat *high risk* dan *high*

return, yaitu adanya risiko yang tinggi akibat turunnya harga saham, namun juga berpotensi memberikan keuntungan tinggi dari kenaikan harga saham dan pembagian dividen saham. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*).

Harga yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham disebut Harga saham. Harga saham setiap harinya berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan. Harga saham terbentuk oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang. Melihat pentingnya seorang investor untuk dapat memprediksi pergerakan harga saham, maka dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan asset yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung perusahaan. Debt to Equity Ratio menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dalam menilai dan menganalisis saham suatu perusahaan. Dengan melihat tingkat Debt to Equity Ratio suatu perusahaan, maka para investor dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Salah satu tujuan utama atau target yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba. Perusahaan yang dapat mengelola dan menentukan kebijakan dengan baik mengenai dana perusahaan, maka akan dapat menghasilkan laba (*profit*) bagi perusahaan itu sendiri. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Laba dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan biaya dan kerugian selama periode tertentu. Digunakan Laba Bersih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena laba merupakan salah satu pusat perhatian bagi para calon investor. Laba bersih merupakan total keuntungan yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi dengan pajak-pajak yang harus dibayar. Laba suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan tersebut. Laba yang positif dapat menjadi daya tarik suatu perusahaan bagi investor, dengan laba positif maka investor akan memiliki *ekspektasi* keuntungan dimasa yang akan datang.

Pada bursa efek terdapat Indeks saham dengan berbagai jenis, salah satunya Indeks IDX30. Dimana, indeks IDX30 ini merupakan indeks yang

didalamnya terdapat 30 daftar perusahaan-perusahaan unggulan. Tentunya perusahaan ini dapat dikatakan unggul dan terdaftar dalam indeks IDX30 karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu mempertahankan eksistensi serta menjaga sistem kerja yang baik. Perusahaan-perusahaan tersebut juga memiliki data serta informasi yang lengkap dan mudah diakses. Dengan adanya indeks saham ini, para investor dapat lebih mudah dalam penilaian serta menentukan pilihan investasinya.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan daftar perusahaan unggulan yang memiliki gambaran laporan keuangan yang baik dan positif dalam periode nya. Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX30, namun hanya ada 12 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria peneliti sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), PT United Tractors Tbk. (UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

Terpilihnya 12 perusahaan diatas sebagai sampel dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam

penelitian ini, yaitu: perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks IDX30 periode 2017-2021 dan juga perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berikut tabel perkembangan dan rata-rata *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham, dan Laba Bersih sebagai mediator pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021:

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBCA	0,82	0,81	0,81	0,82	0,83	0,82
2	BBNI	0,82	0,83	0,81	0,84	0,87	0,83
3	BBRI	0,85	0,86	0,84	0,84	0,83	0,84
4	BMRI	0,79	0,78	0,75	0,77	0,77	0,77
5	GGRM	0,37	0,35	0,35	0,25	0,34	0,33
6	HMSP	0,21	0,24	0,30	0,39	0,45	0,32
7	ICBP	0,36	0,34	0,31	0,51	0,54	0,41
8	INDF	0,47	0,48	0,44	0,51	0,52	0,48
9	KLBF	0,16	0,16	0,18	0,19	0,17	0,17
10	SMGR	0,38	0,36	0,55	0,52	0,46	0,45
11	UNTR	0,42	0,51	0,45	0,37	0,36	0,42
12	UNVR	0,73	0,64	0,74	0,76	0,77	0,73
Jumlah		6,38	6,35	6,52	6,78	6,90	6,59
Rata-rata		0,53	0,53	0,54	0,56	0,58	0,55
Perkembangan			(0,38)	2,67	3,89	1,86	2,01

Sumber: www.idnfinancial.com

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa perkembangan Total Asset pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan

persentase 3,89% dan nilai perkembangan terendah terdapat pada tahun 2018 dengan persentase -0,38% serta rata-rata perkembangan sebesar 2,01 %.

Tabel 1.2
Perkembangan dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 (Dalam Kali)

No.	Kode Emiten	DER					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	14,82	15,70	14,25	9,50	11,87	13,23
2	BBCA	4,71	4,44	4,28	4,82	5,06	4,66
3	BBNI	6,03	6,33	5,76	6,90	6,63	6,33
4	BBRI	5,73	6,00	5,79	6,56	4,75	5,77
5	BMRI	5,62	5,50	5,31	6,38	6,77	5,92
6	GGRM	0,58	0,53	0,54	0,34	0,52	0,50
7	HMSP	0,26	0,32	0,43	0,64	0,82	0,49
8	ICBP	0,56	0,51	0,45	1,06	1,16	0,75
9	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07	0,94
10	KLBF	0,20	0,19	0,21	0,23	0,21	0,21
11	SMGR	0,61	0,56	1,35	1,19	0,92	0,93
12	TLKM	0,77	0,76	0,89	1,04	0,91	0,87
13	UNTR	0,73	1,04	0,83	0,58	0,57	0,75
14	UNVR	2,65	1,58	2,91	3,16	3,41	3,16
Jumlah		44,82	45,03	44,58	44,07	45,37	44,77
Rata-rata		2,99	3,00	2,97	2,94	3,02	2,98
Perkembangan(%)			0,47	(0,99)	(1,14)	2,95	0,32

Sumber: www.lembarsaham.com

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa perkembangan DER sebagai variabel untuk melihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan persentase 2,95% dan nilai perkembangan terendah terdapat pada tahun 2020 dengan persentase -1,14% serta rata-rata perkembangan sebesar 0,32%.

Tabel 1.3
Perkembangan dan rata-rata Laba Bersih pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBCA	23.321.150	25.851.660	28.569.974	27.147.109	31.440.159	27.266.010
2	BBNI	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	10.977.051	11.733.886
3	BBRI	29.044.334	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766	29.058.561
4	BMRI	21.443.042	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097	24.940.119
5	GGRM	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.647.729	5.605.321	7.936.434
6	HMSP	12.670.534	13.538.418	13.721.513	8.581.378	7.137.097	11.129.788
7	ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.776.168
8	INDF	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585	7.193.059
9	KLBF	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.623	3.232.008	2.703.949
10	SMGR	2.043.026	3.085.704	2.371.233	2.674.343	2.082.347	2.451.331
11	UNTR	7.673.322	11.498.409	11.134.641	5.632.425	10.608.267	9.309.413
12	UNVR	7.004.562	9.081.187	7.392.837	7.163.536	5.758.148	7.280.054
Jumlah		135.867.396	156.328.526	166.249.262	118.197.546	157.251.128	146.778.772
Rata-rata		11.322.283	13.027.377	13.854.105	9.849.796	13.104.261	12.231.564
Perkembangan			15,06	6,35	(28,90)	33,04	6,39

Sumber: www.idnfinancial.com

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa perkembangan Laba Bersih pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan persentase 33,04% dan nilai perkembangan terendah terdapat pada tahun 2020 dengan persentase -28,90% serta rata-rata perkembangan sebesar 6,39%.

Tabel 1.4
Perkembangan dan rata-rata Harga Saham pada indeks IDX30 di Bursa
Efek Indonesia periode 2017-2021 (Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700	7.035
2	BBCA	21.900	26.000	33.425	33.850	7.300	24.495
3	BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750	7.895
4	BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110	3.996
5	BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025	7.280
6	GGRM	83.800	83.625	53.000	41.000	30.600	58.405
7	HMSP	4.730	3.710	2.100	1.505	965	2.602
8	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	9.755
9	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	7.235
10	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
11	SMGR	9.900	11.500	12.000	12.425	7.250	10.615
12	TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.902
13	UNTR	35.400	27.350	21.525	26.600	22.150	26.605
14	UNVR	55.900	45.400	42.000	7.350	4.110	30.952
Jumlah		265.985	250.030	217.120	168.070	118.890	204.019
Rata-rata		17.732	16.669	14.475	11.205	7.926	13.601
Perkembangan (%)			(34,68)	27,98	(8,04)	57,34	10,65

Sumber: www.idnfinancial.com

Berdasarkan Tabel 1.4 bahwa perkembangan Harga Saham pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan persentase 57,34% dan nilai perkembangan terendah terdapat pada tahun 2018 dengan persentase -34,68% serta rata-rata perkembangan sebesar 10,65%.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan laba bersih telah dilakukan. Hasil penelitian Riyadi, Rahmayani, dan Ginanjar (2019) menyatakan bahwa Debt

to Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan hasil penelitian dari Fadillah (2020) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian Tannia dan Suharti (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Alipudin (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian Febriana, Irnawati, & Novyanhagi (2020) dan H Ainia (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan hasil penelitian dari Virginia (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena dan hasil empiris tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih sebagai mediator. Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel tersebut berdasarkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan juga melihat gap pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, judul yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Mediator Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 2,01%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 0,32%.
3. Perkembangan Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 6,29%.
4. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 10,65%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Makna dari penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

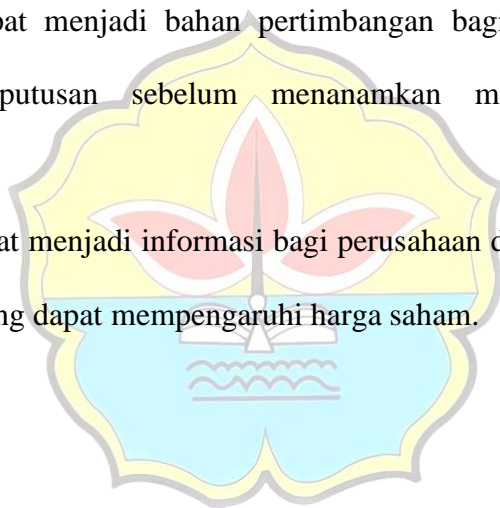
Penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a) Merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt tot Equity Ratio*, laba bersih dan harga saham.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
- b) Diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Konsep Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses dalam mengatur suatu kegiatan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan sebuah organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2019: 2) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Terry dalam (Hasibuan, 2019) “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 3), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 10), fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang diawali dari sebuah perencanaan hingga evaluasi, agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 1) “Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 222) manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas ataupun kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan serta pengalokasian dana perusahaan secara efisien.

Selanjutnya Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 223) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, ialah aktivitas untuk dapat menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, ialah aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik itu dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal suatu perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, ialah setelah dana diperoleh serta dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus diolah seefisien mungkin.

Ada 3 fungsi manajemen keuangan menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 224), yaitu:

1. Fungsi pengendalian likuiditas
 - a) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - b) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

- c) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat tertentu.

2. Fungsi pengendalian laba

- a) Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c) Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d) Pengukuran biaya capital (*cost of capital*): dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biaya karna modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi manajemen

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajemen keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian)

yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 7) “Laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016: 107) “Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan”.

Menurut Hery (2015: 15) laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2012: 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan,

laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemakaian laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan.

Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.4 Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Jusup dalam (Sunyoto, 2014) neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Kasmir (2014: 8) “Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta). Kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu”.

Menurut Horne dalam (Kasmir, 2014) “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”.

Menurut Sunyoto (2014: 37) “Neraca sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

1. Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Sunyoto (2014: 26) aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah suatu manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operasional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016: 12) harta adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang tunai maupun barang-barang dan segala hak yang dapat dinilai dengan uang.

1) Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2014:39), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat digunakan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun terdiri antara lain kas, aset, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa bayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut S. Munawir (2010:14) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

2) Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2010:17), aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki oleh perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

2. Hutang

Pengertian hutang usaha atau hutang dagang (*account payable*) adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto, 2014) utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur.

Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016: 13) utang merupakan kewajiban membayar sejumlah uang pada waktu yang telah disepakati.

Dalam akuntansi, hutang merupakan suatu pengorbanan ekonomis untuk masa depan dalam bentuk penyerahan jasa, aktiva sebagai bagian dari transaksi atau kesepakatan di masa lalu antara kedua belah pihak. Tidak hanya dalam bentuk uang tunai, hutang juga bisa berbentuk surat berharga, obligasi, saham, surat pengakuan hutang, tanda bukti hutang dan masih banyak lagi.

Hutang tidak bisa terus menerus dipandang sebagai beban yang harus dipikul, sehingga terkesan perlu dihindari demi “kesehatan” keuangan suatu usaha, padahal sebetulnya itu semua tergantung kepada tujuan berhutang. Jika hutang benar-benar bisa digunakan untuk tujuan yang tepat, yaitu untuk hal-hal yang produktif maka sebetulnya berhutang bisa memberikan manfaat.

3. Modal

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sunyoto (2014: 32) modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada.

Menurut Rahmانيar dan Soegijanto (2016: 14) modal adalah kekayaan bersih perusahaan yang dapat dihitung sebesar nilai bersih harta perusahaan, berupa selisih antara jumlah aktiva (harta) dan kewajiban yang ada.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang, maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

2.1.1.5 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Sunyoto (2014: 41) laporan laba-rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014: 29) “Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Menurut Rahmaniari dan Soegijanto (2016: 108) laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi dan berisi mengenai semua pendapatan dan semua beban yang terjadi selama periode akuntansi.

Menurut Horne dalam (Kasmir, 2014) laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu.

Laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Menurut Sunyoto (2014)

“Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang dalam suatu perseroan terbatas (PT) disebut laporan laba yang ditahan”.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016: 110) “Laporan perubahan modal adalah merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan

informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu”.

Menurut Hery (2015: 16) laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan ekuitas yang tidak disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu entitas bisnis.

Contoh informasi tersebut termasuk masalah modal saham dan pelunasan selama periode tersebut, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya, keuntungan dan kerugian yang diakui di luar laporan laba rugi, diumumkan dividen dan saham bonus yang dikeluarkan selama periode tersebut.

2.1.1.8 Laba Bersih

Laba yang optimal merupakan tujuan dari setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya laba, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya. Laba diperoleh dari hasil selisih antara pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Kasmir (2014: 302), laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Konsep utama yang digunakan dalam perhitungan laba bersih adalah laba kotor dikurangi beban usaha. Dalam perhitungan nilai laba, kita harus mengetahui beberapa elemen yang harus diketahui yaitu laba kotor, beban usaha, pendapatan lainnya, dan harga pokok penjualan. Laba kotor didapatkan dari pengurangan pendapatan dengan harga pokok penjualan secara keseluruhan. Penjualan bersih sendiri terakumulasi dari pengurangan hasil penjualan kotor dengan biaya angkut, biaya penjualan, dan potongan penjualan. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

Laba Bersih= Laba setelah pajak

2.1.1.9 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan satu ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2014: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2014: 106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini berfungsi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo.

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen passiva lancar (utang jangka pendek).

Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika tingkat rasio rendah artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya sehingga akan mempengaruhi aktivitas operasional harian. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya kepailitan pada perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kita mengetahui seberapa besar rasio solvabilitas, kita dapat menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan yang bersifat tetap dan kita juga dapat mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, sehingga pihak yang menggunakan informasi ini dapat mengambil keputusan dalam penggunaan dana untuk masa yang akan datang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sumber daya yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba yaitu melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio ini menganalisis pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham, dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio ini juga menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

2.1.1.9 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2014:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian Debt to Assets Ratio menurut Fahmi (2014:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. *Debt to Asset Ratio* ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.10 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan total hutang dan ekuitas. Rasio DER membandingkan antara sumber pendanaan yang diperoleh dari kreditor dengan pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Menurut Fahmi (2014: 69) rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.1.11 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai atas selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang

menerbitkan kertas (saham) tersebut. Saham menurut Fahmi (2012: 270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor, karena harga saham mencerminkan informasi keadaan pasar modal. Kondisi harga saham yang fluktuatif dapat mempengaruhi nilai pasar dan kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

2.1.1.11.1. Jenis-jenis Saham

Dalam pasar uang terdapat berbagai jenis investasi saham. Saham terbagi berdasarkan kepemilikan, cara pengalihan, dan kinerja perdagangan. Berikut ini penjelasan jenis-jenis saham, yaitu:

1. Jenis saham berdasarkan kepemilikan

a. Saham Biasa (Common Stocks)

Saham biasa merupakan suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pada saham biasa dapat dilakukan klaim kepemilikan sesuai keuntungan dan kerugian yang didapatkan perusahaan. Pada jenis saham biasa, pemegang saham memiliki kewajiban yang terbatas. Apabila terjadi kebangkrutan, maka pemilik saham dalam pembagian keuntungan menjadi prioritas terakhir. Namun, jumlah kerugian maksimum yang ditanggung adalah sesuai dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Contoh jenis saham biasa adalah saham waran.

b. Saham Preferen (Preferred Stocks)

Jenis saham gabungan antara saham biasa dan obligasi disebut saham preferen. Secara keseluruhan sama dengan saham biasa, hanya saja letak perbedaannya adalah pada tingkat suku bunga keuntungan yang diperoleh dan suku bunga tersebut bersifat tetap. Pemegang saham preferen juga memiliki hak lebih dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Selain itu, pemilik memiliki hak tebus yang dapat ditukarkan dengan saham biasa.

2. Jenis saham berdasarkan cara pengalihan

a. Saham atas unjuk (Bearer Stocks)

Jenis saham ini merupakan saham yang nama kepemilikannya tidak tertulis dalam lembar kertas agar jenis saham ini mudah dipindahtangankan. Jenis saham ini diperuntukkan jual beli sehingga mudah dipindahtangankan tanpa melalui badan hukum. Bukti kepemilikan dapat diketahui dari siapa yang memegang saham tersebut.

b. Saham Atas Nama (Registered Stocks)

Saham atas nama adalah kepemilikan saham terbukti pada nama yang tertulis di surat berharga. Sehingga cara pengalihannya harus melalui prosedur hukum untuk melakukan balik nama saham.

3. Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangan

a. Blue Chip Stocks

Blue Chip Stocks adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan bereputasi tinggi. Perusahaan yang mengeluarkan saham blue chip biasanya sebagai petinggi di industri tersebut dan mempunyai penghasilan yang stabil serta

konsisten dalam membayar bagi hasil. Akibatnya saham jenis ini banyak diincar oleh investor.

b. Income Stocks

Income Stocks adalah saham unggulan yang selalu membayar dividen atau laba lebih besar dari rata-rata dividen yang dibayarkan periode sebelumnya. Sehingga saham jenis ini biasanya memiliki pendapatan yang selalu meningkat tiap periode.

c. Growth Stocks

Growth Stocks adalah saham dengan pertumbuhan pemasukan perusahaan selalu tinggi, walaupun perusahaan tersebut tidak selalu dari perusahaan petinggi di industri tersebut.

Saham Growth Stocks dibagi menjadi dua yaitu Well-Known dan Lesser-Known. Well-known merupakan saham growth stock yang berasal dari perusahaan petinggi suatu industri. Sebaliknya, Lesser-Known adalah saham growth-stock dari perusahaan kurang populer.

d. Speculative Stocks

Speculative Stocks adalah saham dengan keuntungan tinggi namun tidak dapat memberikan laba secara konsisten. Jenis saham ini cocok bagi investor dengan profil risiko high risk.

e. Counter Cyclical Stocks

Counter Cyclical Stocks adalah saham memiliki kondisi paling stabil saat situasi ekonomi bergejolak. Hal ini dikarenakan saham ini tidak akan terpengaruh

dengan kondisi ekonomi dan bisnis. Namun keuntungan saham ini bergantung pada perusahaan yang mengeluarkan saham.

4. Jenis-jenis harga saham

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum secara jelas pada lembar saham yang dikeluarkan suatu perusahaan. Besaran harga tersebut harus dibayarkan oleh investor di awal sebagai modal.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku saat adanya penawaran umum. Walau setiap lembar saham tercantum harga nominal yang telah ditetapkan, namun prakteknya belum tentu sama. Biasanya terjadi tawar menawar.

Selain itu, perusahaan juga bisa mengeluarkan harga lebih rendah atau sebaliknya. Apabila harga saham perdana lebih besar dibanding harga nominal, maka selisih harga tersebut dinamakan agio.

c. Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku ketika pasar saham mulai dibuka.

d. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham yang tercantum pada bursa efek saham masa itu. Biasanya harga pada bursa bergantung pada permintaan dan penawaran saat diperdagangkan. Saham dengan harga pasar selalu memiliki nilai yang berubah-ubah.

e. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga terakhir dari penawaran yang ada di bursa efek. Misalkan bursa efek dibuka pada pagi hari dan akan ditutup pada sore hari pukul 17.00 WIB, maka harga yang tertera saat pukul 17.00 WIB adalah harga penutupan.

Pada penelitian ini digunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada masing-masing saham perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan pada akhir tahun per 31 Desember periode waktu tahun 2017-2021 pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2.1.1.11.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Sedangkan harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan beserta kinerja perusahaan yang telah dicapai. Faktor internal juga berkaitan dengan hal-hal yang dapat dikendalikan oleh manajemen misalnya laba per lembar saham, proposi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti kegiatan

perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham, permasalahan politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan

2.1.1.11.3 Analisis Harga Saham

Dalam melakukan prediksi harga saham, terdapat analisis fundamental dan analisis teknikal dalam pendekatannya. Penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi cenderung disukai oleh para praktisi. Berikut penjelasan mengenai analisis harga saham yang dapat dilakukan oleh para investor, yaitu:

1. Analisis Teknikal

Tandelilin (2017: 392) menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan waktu yang tepat bagi

investor untuk membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis. Indikator teknis yang digunakan yaitu *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan dan *shortinterest rati*. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai sesungguhnya sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai sesungguhnya sehingga menguntungkan ketika dijual. Menurut Hartono (2017: 208-209), mengemukakan bahwa “dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik), analisis fundamental memakai data fundamental, ialah data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan serta lain sebagainya).” Dengan begitu, analisis fundamental ini merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Sebelum memilih perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi, investor harus cermat dalam memilih perusahaan sebab belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi yang baik. Agar dapat mengetahui saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka harus dilakukan terlebih dahulu oleh investor analisis terhadap perusahaan tersebut.

Analisis fundamental berfokus pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, deviden, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

2.1.1.12 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Laba Bersih

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014: 156). Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dan asset dalam suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari asset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan terletak pada pendanaan yang berasal dari hutang tersebut. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan hutang dapat menimbulkan masalah atau resiko keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah hutang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Dalam penelitiannya, Riyadi (2019) membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap laba bersih pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh utang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novika (2019), membahas mengenai pengaruh DER terhadap laba bersih. Penelitian tersebut menyatakan bahwa baik secara simultan maupun parsial DER berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:156) “ apabila rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio Debt to

AssetRatio (DAR) yang tinggi atau di atas rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh kewajiban banyak sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Begitupun sebaliknya yaitu jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga saham menjadi tinggi. Hal ini di sebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Suharti (2020) membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2011: 121), semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi seperti itulah harga saham di pasar modal akan

bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasari menunjukkan bahwa variable rasio Current Ratio, Return on Asset and *Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variable Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

2.1.1.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai pendukung dalam suatu penelitian. Sepanjang penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa daftar peneliti terdahulu yang telah mengkaji pengaruh beberapa faktor terhadap harga saham dengan laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kembali seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih. Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini, digunakan beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Berikut merupakan gambaran beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Virginia S (2021)	Pengaruh ROE dan DER terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di JII Periode 2014-2018)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan secara simultan ROE dan DER berpengaruh terhadap laba bersih.
2.	Chandra D S (2021)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Debt to Asset Ratio terhadap harga saham, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Return on Investemnt terhadap harga saham. secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan Earning Per Share terhadap harga saham, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara <i>Debt to Asset Ratio</i> , Return on investment, dan Earning Per Share terhadap harga saham, dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 20,4%
3.	Tannia Y dan Suharti (2020)	Analisis Pengaruh DER, DAR, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian	Hasil penelirian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan dan negatif, Price to Book Value berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
4.	Febriana H, Irnawati J, & Novyanhagi AF (2020)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Laba Bersih Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5.	Riyadi W, Rahmayani MW, dan Ginanjar Y (2019)	Pengaruh DAR terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih
6.	Mahaditia A (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Laba Bersih Pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Periode tahun 2006-2017	hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Debt to Asset Ratio terhadap Laba bersih.
7.	R Novika (2019)	Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROE Terhadap Laba Bersih Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017	Secara simultan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara CR, DER, TATO, dan ROE terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tetapi, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
8.	Munira M, Merawati E E, dan Astuti S B (2018)	Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di BEI	Menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, ROE dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.
9.	Damayanti dan Valianti (2018)	Pengaruh DAR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial variabel DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
10.	AD Nawangwulan, V Ilat, dan JDL Warongan (2018)	Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Menyatakan bahwa total pendapatan dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
11.	Alipudin A (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektoe Semen yang terdaftar di BEI	hasil menunjukkan earning per share (EPS), return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan debt to equity rasio (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham
12.	NPS Hiltari & S Rahayu (2015)	Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial laba bersih dan arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.1.1.14 Kerangka Pemikiran

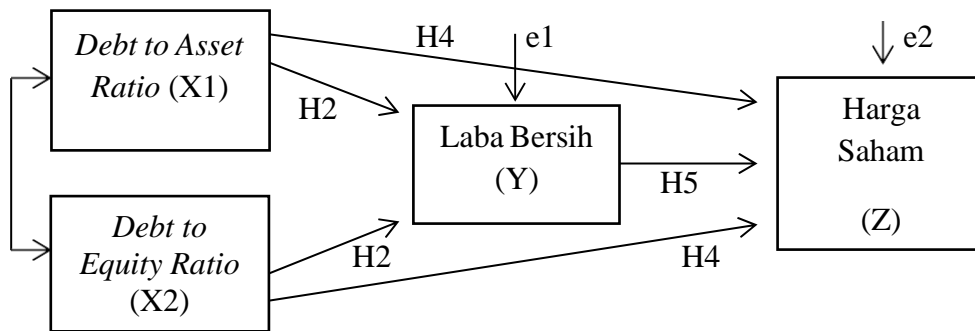
Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012). Seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan menerbitkan laporan keuangan yang dapat diakses dan menjadi informasi untuk publik agar dapat mengetahui kondisi serta kinerja perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan akan didapatkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dan dengan adanya informasi laporan keuangan tersebut, para investor juga dapat menganalisis saham perusahaan tersebut berdasarkan informasi-informasi yang tersedia.

Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan sebagai variabel independen serta Laba Bersih sebagai mediator. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dan modal suatu perusahaan. Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan modal perusahaan dalam menutupi dan mengatasi hutang-hutang yang ada. Tinggi rendahnya rasio DER ini dapat mempengaruhi keputusan investasi para calon investor dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan.

Hal lain yang tidak kalah penting yang diperhatikan adalah laba bersih. Logikanya, jika perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi maka itu dapat menarik perhatian investor bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keyakinan ataupun jaminan bagi calon investor bahwa dimasa mendatang perusahaan tersebut akan memberikan profit bagi investor.

Harga saham bersifat dinamis, dapat berubah-ubah dikarenakan berbagai macam faktor penyebabnya. Banyak faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan DAR dan DER sebagai variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.1.15 Hipotesis

Sugiyono (2013: 64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah disampaikan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H2: Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H3: Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4: Diduga *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H5: Diduga Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2 Metode Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 8), penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Metode penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah dengan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2013: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan membaca literatur manajemen, teori-teori, konsep-konsep, skripsi serta bahan-bahan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui laporan keuangan perusahaan yang berasal dari IDN Financial tahun 2017-2021.

2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian digunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan merupakan data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id,

www.idnfinancials.com, www.lambarsham.com, www.investing.com dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generatis yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Menurut Kuncoro (2013) sampel merupakan suatu himpunan bagian bagian dari unit populasi. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah teknik *purpose sampling*, yaitu teknik yang digunakan dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode *purpose sampling* merupakan cara pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam IDX30 periode 2017-2021	16
3.	Perusahaan yang memiliki satuan mata uang rupiah	12
Sampel Penelitian		12

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan sampel yang telah terpilih:

Tabel 2.3
Daftar Sampel Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

No.	Kode Emiten
1	BBCA (PT Bank Central Asia Tbk.)
2	BBNI (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)
3	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)
4	BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.)
5	GGRM (PT Gudang Garam Tbk.)
6	HMSP (PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.)
7	ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)
8	INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)
9	KLBF (PT Kalbe Farma Tbk.)
10	SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.)
11	UNTR (PT United Tractors Tbk.)
12	UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk.)

2.2.4 Alat Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penggunaan metode analisis jalur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Menurut Sugiyono (2013: 70), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan

menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel mediator.

2.2.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik, Ghozali (2016). Dalam penelitian ini digunakan uji Kosmogorov-Smirnov, yaitu dengan kriteria apabila data-data residual secara keseluruhan berdistribusi normal, maka nilai ujinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

2.2.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

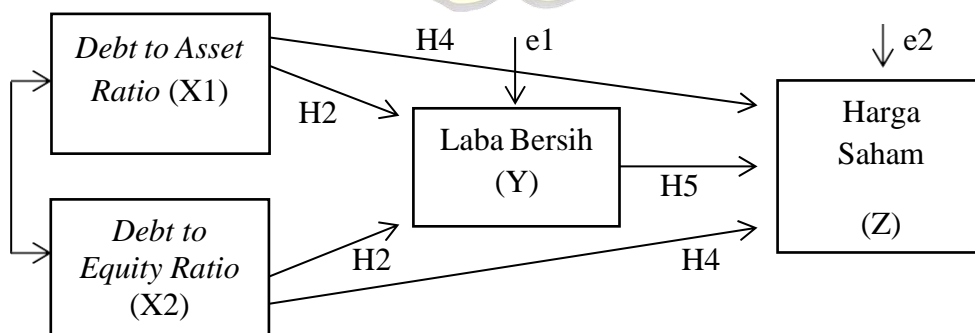
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan juga untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah menurut Haryoto dan Triwibowo (2018: 4), diantaranya sebagai berikut:

1. Model penelitian dibatasi pada analisis jalur atau *path analysis*
2. Penelitian dilakukan 1 kali pada waktu tertentu (*cross section*)
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Data yang diperoleh digunakan untuk uji instrumen sekaligus sebagai data penelitian

5. Uji data atau uji asumsi klasik dibatasi hanya pada uji normalitas

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh atau efek secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogenus terhadap variabel endogenus tertentu dinyatakan oleh besarnya nilai numeric koefisien jalur dari eksogenus ke endogenus, berikut dibawah ini kerangka analisis jalur:



Gambar 2.2
Analisis Jalur

Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *product moment coefficient* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Menurut Muhidin dan Maman (2011) sebagai berikut:

$$Y = p_{yx1}.X1 + p_{yx2}.X2 + e1$$

$$Z = p_{zx1}.X1 + p_{zx2}.X2 + e2$$

$$Z = p_{zy}.p_{zy}$$

Dimana:

$X1 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$

$X2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$Y = Laba\ Bersih$

$Z = Harga\ Saham$

$P = Koefisien\ Korelasi$

2.2.5.1 Langkah-langkah Analisis Path

Suwarno (2007) menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalur nya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur strukturalnya.
3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah, yaitu:
 - a) Analisis regresi dengan melihat R square (R^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.



b) Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) , cara menghitung pengaruh langsung ialah:

- 1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap laba bersih (X1-Y)
- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap laba bersih (X2-Y)
- 3) Pengaruh laba bersih terhadap harga saham (Y-Z)
- 4) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham (X1-Z)
- 5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham (X2-Z)

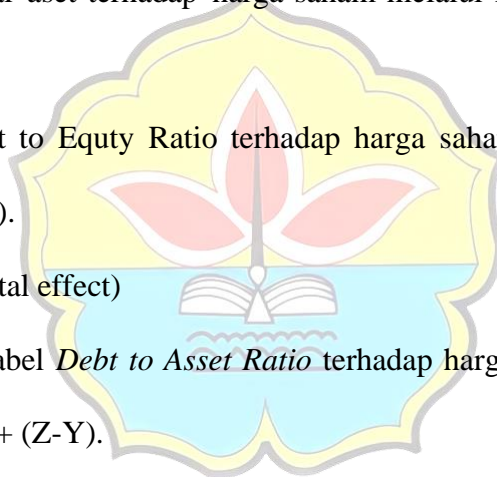
c) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*), cara menghitung pengaruh tidak langsung adalah:

- 1) Pengaruh Total aset terhadap harga saham melalui laba bersih (X1-Z) x (Z-Y).

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui laba bersih (X2-Z) x (Z-Y).

d) Pengaruh total (total effect)

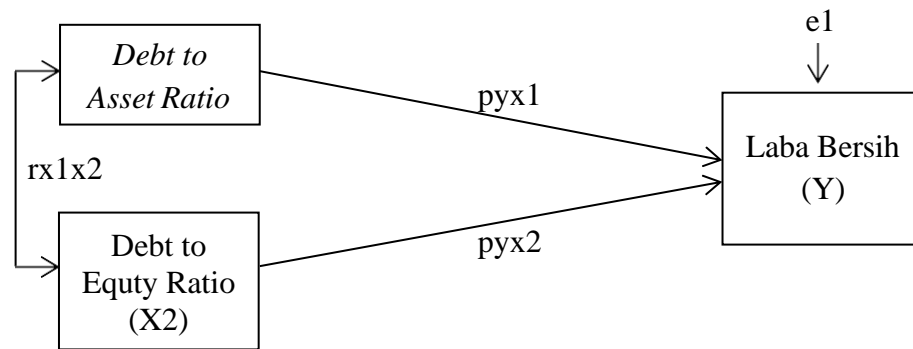
- 1) Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham melalui labaa bersih (X1-Z) + (Z-Y).
- 2) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui laba bersih (X2-Z) + (Z-Y).
- 3) Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham (X1-Z).
- 4) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham (X2-Z).
- 5) Pengaruh variabel laba bersih terhadap harga saham (Y-Z).



2.2.5.2 Model Struktur Analisis Jalur

1. Struktur Jalur *Debt to Asset Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan Path Analysis Struktur:



Gambar 2.3
Struktur Jalur I

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$py_x = py_{x1} + py_{x2} + e_1$$

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

- 1) Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y = py_{x1}.py_{x1}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y

$$X1 \rightarrow Y \Omega X2 = py_{x1}.rx_{1x2}.py_{x2}$$

- 3) Pengaruh total

$$py_{x1}.py_{x1} + py_{x1}.rx_{1x2}.py_{x2}$$

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

- 1) Pengaruh langsung X2 terhadap Y

$$X2 \rightarrow Y = py_{x2}.py_{x2}$$

2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Y

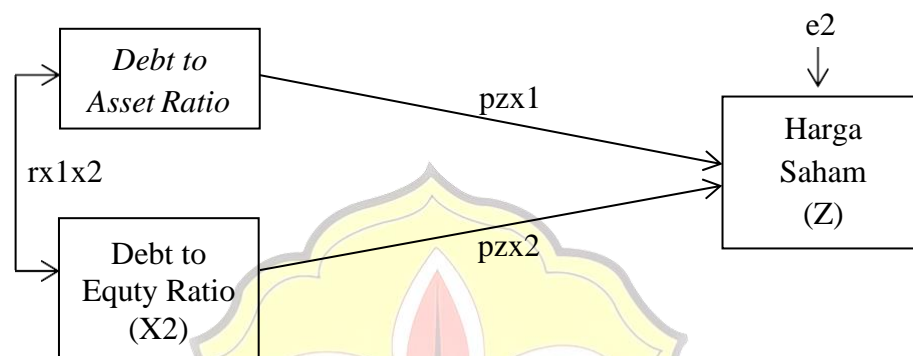
$$X2 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X1 = p_{yx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}$$

3) Pengaruh total

$$p_{yx2}.p_{yx2} + p_{yx2}.r_{x1x2}.p_{yx1}$$

2. Struktur Jalur *Debt to Asset Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan Path Analysis Struktur:



Gambar 2.4
Struktur Jalur II

Persamaan Struktur Jalur 2:

$$p_{zx} = p_{zx1} + p_{zx2} + e_2$$

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z = p_{zx1}.p_{zx1}$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X2 = p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}$$

3) Pengaruh total

$$p_{zx1}.p_{zx1} + p_{zx1}.r_{x1x2}.p_{zx2}$$

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$X2 \rightarrow Z = p_{zx2}.p_{zx2}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Z

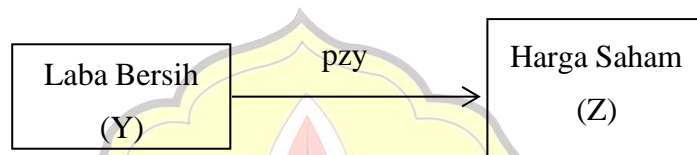
$$X2 \rightarrow Z \Omega X1 = p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

- 3) Pengaruh total

$$p_{zx2}.p_{zx2} + p_{zx2}.r_{x1x2}.p_{zx1}$$

3. Struktur Jalur Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan Path Analysis Struktur:



Gambar 2.5
Struktur Jalur III

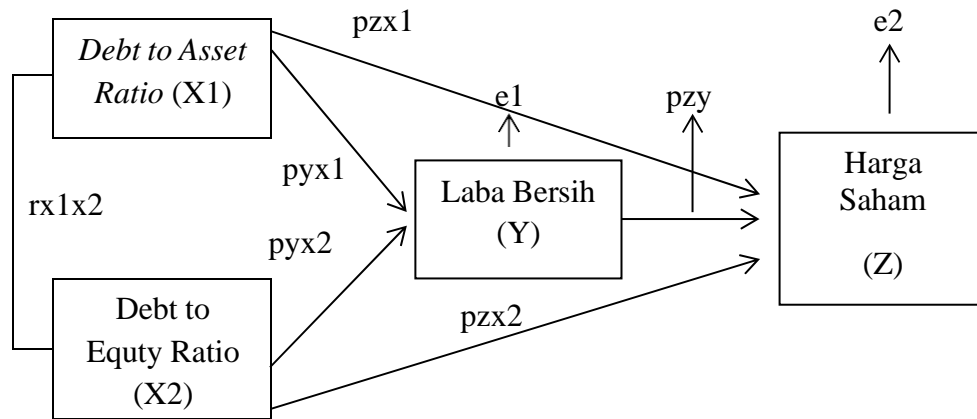
Persamaan Struktur Jalur 3:

Pengaruh Y terhadap Z

$$Y \rightarrow Z = p_{zy}.p_{zy}$$

4. Struktur Jalur *Debt to Asset Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui Laba Bersih

Untuk menjawab tujuan keempat digunakan Path Analysis Struktur:



Gambar 2.6
Struktur Jalur IV

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Y = p_{yx1}.X1 + p_{yx2}.X2 + e1$$

$$Z = p_{zx1}.X1 + p_{zx2}.X2 + e2$$

$$Z = p_{zy}.Y + e2$$

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Melalui Laba Bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1}$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Melalui Laba Bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$P_{zx2} \cdot p_{zx2}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$P_{yx2} \cdot p_{zy}$$

- 3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{zx2} \cdot p_{zx2} + P_{yx2} \cdot p_{zy}$$

c. Pengaruh Total Secara Langsung Dan Tidak Langsung Debt to Asset Ratio (X1) Dan Debt to Equity Ratio (X2) Melalui Laba Bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

- 1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z melalui Y

$$p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy} + p_{zx2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung X1 dan X2 melalui Y terhadap Z

$$p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

- 3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy} + p_{zx2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy} + p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

2.2.6 Uji Hipotesis

2.2.6.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013). Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara

bersama-sama beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

1) Merumuskan Hipotesis

a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan terhadap Laba Bersih

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan terhadap Harga Saham

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, *Debt to Asset Ratio* dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3) Membandingkan F hitung dengan F tabel. Penentuan nilai F tabel ditentukan dengan formula $df = n - k - 1$. Berdasarkan nilai tersebut maka akan diperoleh nilai F tabel nya.

Ho : Jika F hitung $< F$ tabel, atau jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%), maka beberapa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Jika F hitung $> F$ tabel, atau jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%), maka beberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.2.6.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013). Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Laba Bersih

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
- 3) Membandingkan t hitung dengan t tabel. Penentuan nilai t tabel ditentukan dengan formula $df = n - k - 1$. Berdasarkan nilai tersebut maka akan diperoleh nilai t tabel nya.

Ho : Jika t hitung < t tabel, atau jika nilai signifikan > 0,05 (5%), maka beberapa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Jika t hitung > t tabel, atau jika nilai signifikan < 0,05 (5%), maka beberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indeoenden dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung, Priyanto (2013).

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel

dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Santoso dalam Priyanto (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

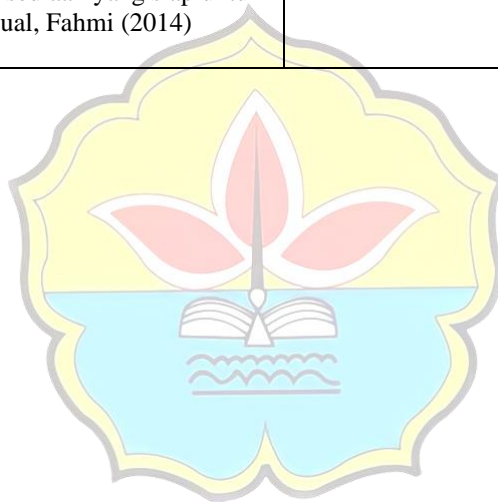
2.2.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 58), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel sendiri bertujuan sebagai penjelas makna variabel-variabel yang sedang diteliti. Berikut merupakan tabel yang berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1)	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2014: 156)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Kali	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> menurut Kasmir (2016: 157) adalah : <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Kali	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
3.	Laba Bersih (Y)	Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 303), laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Laba Bersih= laba setelah pajak	Rupiah	Rasio
4.	Harga Saham (Z)	Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual, Fahmi (2014)	Closing Price	Rupiah	Rasio



BAB III

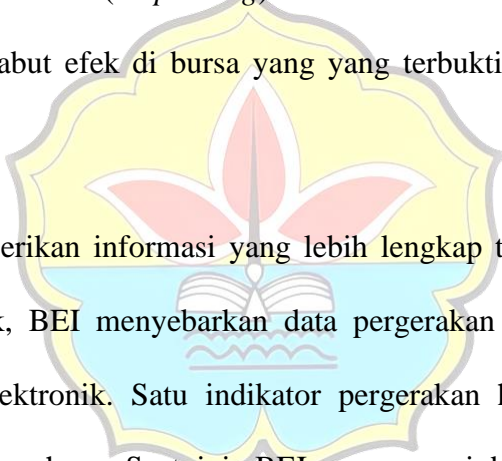
GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Bursa Efek Indonesia juga merupakan hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bermaksud agar operasional dan transaksi dapat berjalan secara efektif. Bursa Efek Indonesia ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa efek merupakan pasar yang menjadi tempat terjadinya jual beli efek atau surat-surat berharga seperti saham dan obligasi, dimana pasar tersebut disebut pasar modal. Pasar modal menjadi sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 788 perusahaan yang tercatat sebagai anggota bursa. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan terbuka untuk publik. Disebut perusahaan terbuka karena saham dari perusahaan tersebut bisa dimiliki (dibeli) oleh publik. Bursa Efek Indonesia memiliki peran, antara lain :

1. Menyediakan sarana untuk perdagangan efek
2. Membuat peraturan terkait kegiatan di bursa
3. Mencatat semua instrumen efek
4. Melakukan upaya likuiditas instrumen.
5. Melakukan transparansi terkait informasi bursa.
6. Memantau kegiatan transaksi efek yang terjadi
7. Mencegah terjadinya manipulasi harga tidak wajar yang dilarang oleh undang-undang.
8. Menangguhkan perdagangan untuk emiten saham yang terbukti melanggar ketentuan (*suspending*).
9. Mencabut efek di bursa yang terbukti melanggar ketentuan (*delisting*)



Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan indeks sektoral per 09 Mei 2019. Indeks-indeks tersebut adalah :

1. **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**, Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia.

2. **Indeks LQ45**, Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
3. **Indeks IDX30**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
4. **Indeks IDX80**, Indeks yang mengukur performa harga dari 80 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. **Indeks Kompas100**, Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media KOMPAS GRAMEDIA.
6. **Indeks IDX SMC Composite / IDX Small-Mid Cap Composite Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
7. **Indeks IDX SMC Liquid / IDX Small-Mid Cap Liquid Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Konstituen Indeks IDX SMC Liquid diambil dari konstituen Indeks IDX SMC Composite.

8. **Indeks IDX High Dividend 20 / IDX High Dividend 20 Index**, Indeks harga atas 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividend yield yang tinggi.
9. **Indeks IDX BUMN20 / IDX BUMN20 Index**, Indeks yang mengukur performa harga harga atas 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.
10. **Indeks Saham Syariah Indonesia/ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
11. **Jakarta Islamic Indeks (JII)**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
12. **Jakarta Islamic Index 70 (JII70)**, Indeks yang mengukur performa harga dari 70 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
13. **Indeks Papan Utama**, Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Utama Bursa Efek Indonesia.
14. **Indeks Papan Pengembangan**, Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia.

15. **Indeks BISNIS-27**, Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia).

16. **Indeks PEFINDO25**, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

17. **Indeks SRI-KEHATI**, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Sustainable and Responsible Investment (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).

18. **Indeks Infobank15**, Indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank).

19. **Indeks Sminfra18**, Indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektorsektor infrastruktur, penunjang

infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

20. **Indeks MNC36**, Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) Group.

21. **Indeks Investor33**, Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih dari 100 (seratus) Perusahaan Tercatat terbaik versi Majalah Investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit Majalah Investor).

22. **Indeks PEFINDO i-Grade / PEFINDO Investment Grade Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham emiten-emiten yang memiliki peringkat investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Indeks PEFINDO i-Grade diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

23. **IDX Quality30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang secara historis perusahaan relatif memiliki profitabilitas

tinggi, solvabilitas baik, dan pertumbuhan laba stabil dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

24. **IDX Value30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

25. **IDX Growth30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren harga relatif terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

26. **IDX ESG Leaders**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainalytics*.

27. **IDX-MES BUMN 17**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

28. **Indeks Sektoral**, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks Sektoral (IDX-

IC) yang terdiri dari 11 Sektor, yaitu: **IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFINANCE), IDX Sektor Properti & Real Estate (IDXPROPERT), IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA), IDX Sektor Transportasi&Logistik (IDXTRANS).**

3.1.1 Indeks IDX30

Indeks IDX30 merupakan salah satu jenis dari Indeks saham. Indeks saham merupakan pengukuran nilai pada pasar saham. Perhitungan indeks saham dihitung dari pergerakan harga pada saham tertentu yang pada umumnya menggunakan rata-rata tertimbang.

Indeks IDX30 adalah indeks saham yang masuk kedalam kategori indeks yang digunakan untuk mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. BEI melakukan evaluasi minor dan mayor terhadap kelompok indeks saham IDX30 setiap 3 dan 6 bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah saham-saham yang terdaftar di dalamnya masih memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu likuid dan berkapitalisasi pasar besar. Jika perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak mampu memenuhi

kriteria yang ditentukan , maka saham tersebut akan dikeluarkan dari daftar Indeks IDX30 dan saham lain yang memenuhi kriteria akan masuk dan menggantikan perusahaan yang keluar. Itulah yang menyebabkan daftar IDX30 tidak selalu sama.

IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham. Adapun 30 saham yang masuk di dalamnya itu berasal dari saham LQ45. awalnya total saham dalam daftar indeks LQ45, kemudian digolongkan lagi melalui spesifikasi yang ketat hingga menjadi 30 saja. Maka dari itu, merujuk pada hal tersebut terlihat apabila likuiditas dari saham pada index IDX30 lebih tinggi dibandingkan LQ45. Karna, apabila diumpamakan, layaknya telah masuk seleksi lagi agar bisa terdaftar dalam golongan IDX30. Dapat ditarik kesimpulan bahwa saham pada indeks IDX30 lebih likuid dibandingkan LQ45.

Guna menyingkirkan 15 saham lainnya hingga bisa menjadi 30 saja jumlahnya, terdapat penilaian yang diterapkan. Penilaian didasarkan pada likuiditas saham, juga kapitalisasi pasar. Saham yang memiliki likuiditas tinggi berarti eksistensinya sangat diminati oleh para investor. Selain itu, likuiditas tinggi atas saham sedemikian ini juga menunjukkan manakala terdapat banyak transaksi di dalamnya. Sementara itu, ditinjau dari segi kapitalisasi apabila semakin besar berarti nilai dari perusahaan yang merilis saham itu kian tinggi. Dari yang semula jumlahnya 45, akan dieliminasi lagi menjadi 30 berdasarkan kriteria yang ketat. Mengingat tidak mudahnya untuk masuk dalam jajaran

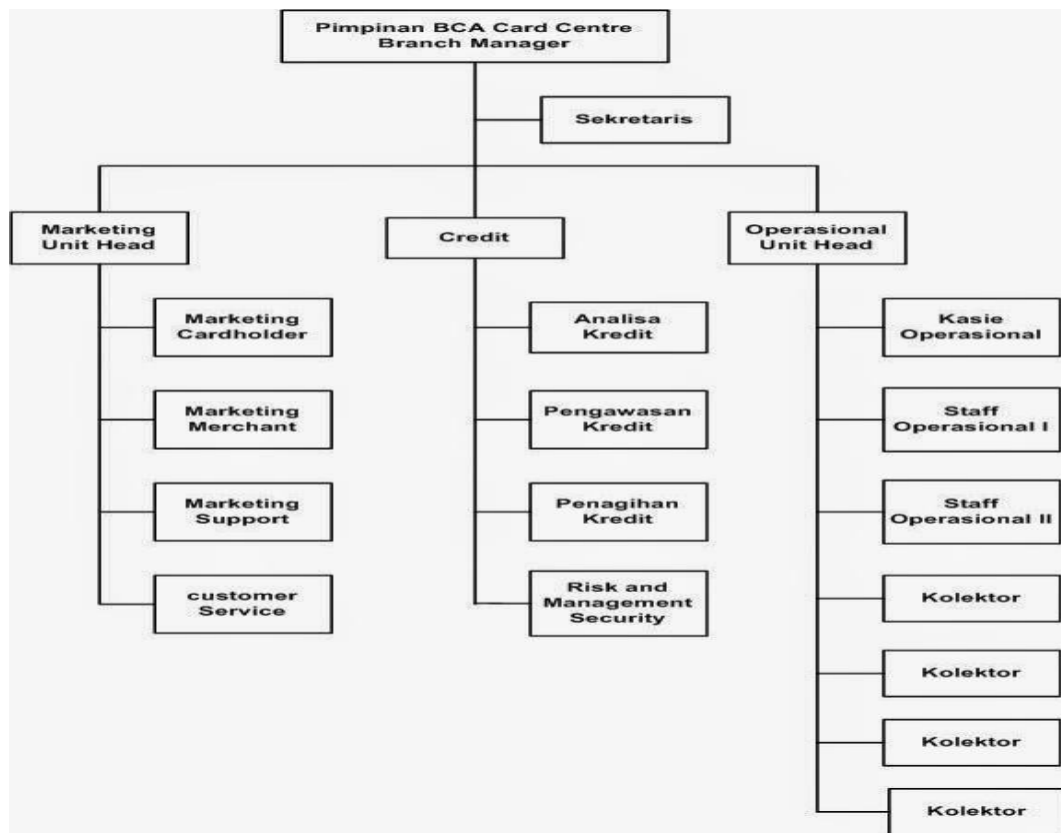
IDX30, keberadaannya dapat dijadikan sebagai acuan harga saham serta kondisi saham di pasar modal.

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Central Asia (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk. merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957. Ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank BCA memiliki sekitar 1000 lebih cabang di seluruh wilayah di Indonesia dan 2 kantor cabang perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. PT BBCA memiliki beberapa anak perusahaan, yaitu PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT BCA Syariah, PT BCA Sekuritas (SQ), PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, dan PT Bank Digital BCA. Ruang lingkup kegiatan usaha anak perusahaan PT BBCA adalah pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, perbankan syariah, pembiayaan multiguna, asuransi jiwa, perbankan, modal ventura, perantara perdagangan efek, asuransi umum dan kerugian, money lending & remittance, dan sewa koperasi.

PT BBCA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBCA (IPO) pada 31 Mei 2000 berdasarkan Pernyataan efektif dari Bapepam-LK. BBCA menawarkan 662.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana Rp 1.400,- per saham. Pemegang saham terbesar BBCA dipegang oleh PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%).

3.1.1.1.1 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia (BBCA)



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Central Asia

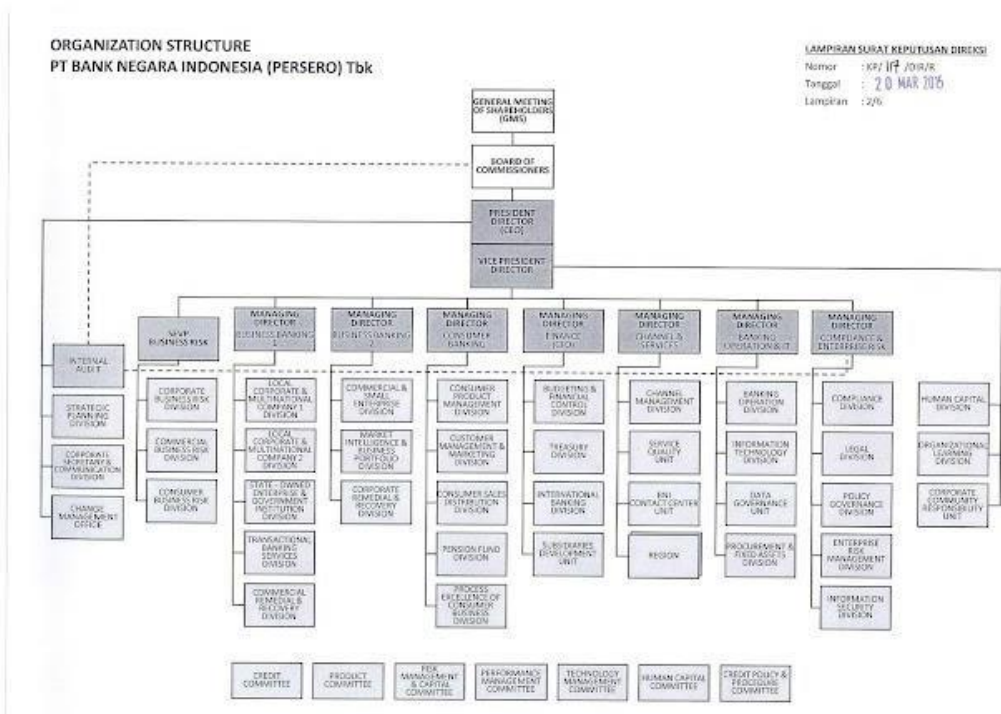
3.1.1.2 Sejarah PT Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan Bank Umum Milik Negara yang didirikan oleh Margono Djojohadikusumo pada 5 Juli 1946. Tidak hanya di Indonesia, PT BBNI juga memiliki kantor cabang luar negeri, yaitu di Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, Seoul, dan kantor perwakilan di New York. Ruang lingkup kegiatan usaha BBNI adalah di bidang perbankan. PT BBNI memiliki unit perbankan syariah yang kini bergabung dalam Bank Syariah Indonesia hasil merger dengan bank-bank syariah lainnya. PT BBNI juga

memiliki anak perusahaana, yaitu BNI Remittance Ltd., PT BNI Life Insurance, PT BNI Multifinance dan PT BNI Sekuritas. Adapun ruang lingkup kegiatan usaha anak perusahaan PT BBNI meliputi kegiatan pembiayaan, jasa keuangan, asuransi dan sekuritas.

Pada 25 November 1996, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) sebanyak 1.085.032.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan dengan Harga Penawaran Rp 850,- per saham. Pemegang terbesar saham BBNI adalah Negara Republik Indonesia (60%).

3.1.1.2.1 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI)



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero)

3.1.1.3 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI)

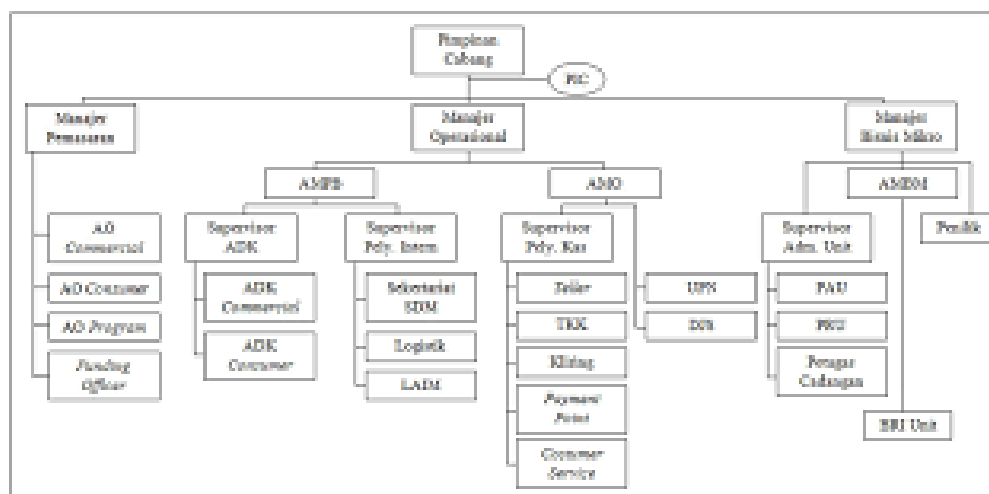
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang awalnya bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. BBRI merupakan Bank Pemerintahan pertama di Republik Indonesia pada periode setelah kemerdekaan RI. Pada 1 Agustus 1992, status BBRI berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan Kepemilikan BRI 100% di pegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Lalu, pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia menjual 30% saham BBRI kepada publik, sehingga BBRI menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan dengan harga penawaran Rp 875,- per saham. Saham-saham BBRI tercatat pada tanggal 10 November 2003 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham terbesar PT BBRI adalah Negara Republik Indonesia (53,19%).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merebahkan sayapnya pada pasar global, dimana kini BBRI memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Taipei dan Timor Leste serta 1 kantor perwakilan di Hong Kong. BBRI memiliki 9 anak perusahaan, yaitu Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO/ Bank Raya), BRI Remittance Co. Ltd. Hong

Kong, PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau Bringin Life), PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance), PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani.

3.1.1.3.1 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI)



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

3.1.1.4 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang selanjutnya disebut Bank Mandiri di dirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berkantor pusat di Jakarta. berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2- 16561HT.01.Th98

tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, bank umum negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya, pada tahun 1960 Escomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V.Nederlandsche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. 24

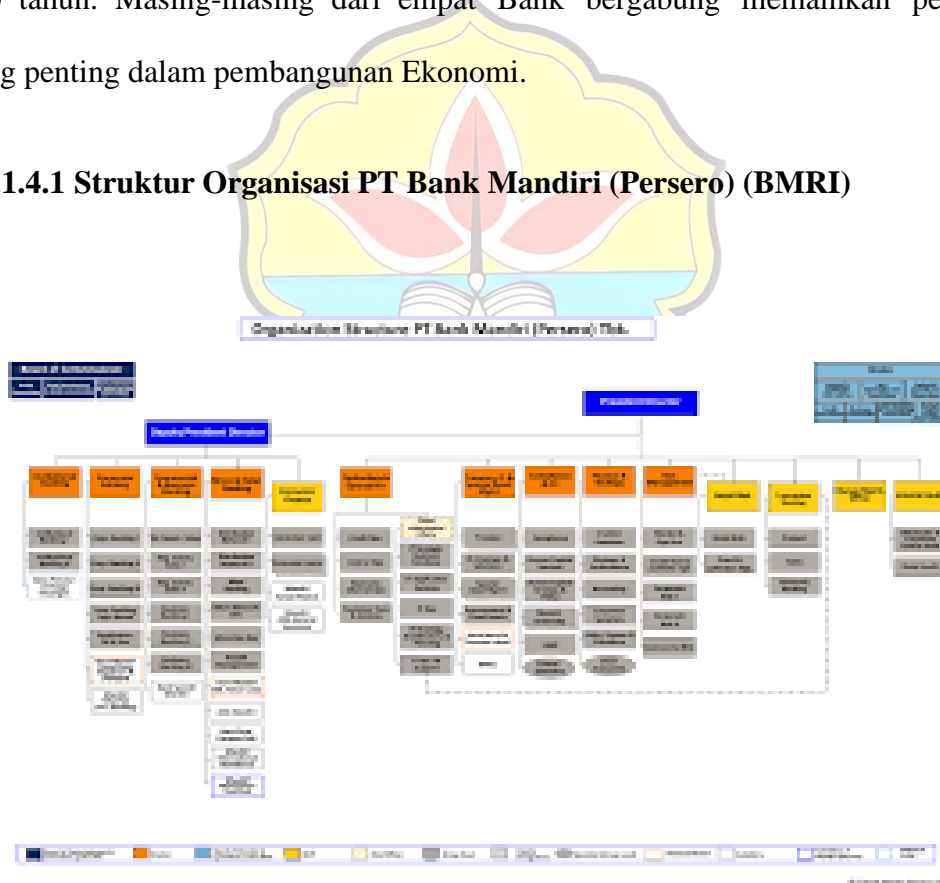
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank hasil restrukturisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia pasca krisis moneter tahun 1998. Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saham sebesar 60% dimiliki bank pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimiliki publik. Bank Mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia

sekaligus sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya. *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp 733.1 triliun pada

penutupan tahun 2013. Berdasarkan jumlah pangsa pasarnya per Desember 2013, Bank Mandiri telah menguasai 15.2% dari total pasar di seluruh Indonesia. Ini dibuktikan dari jumlah rekening yang terdaftar di Bank Mandiri yang mencapai 14 juta rekening dengan merauk laba bersih sebesar Rp 18.2 triliun. Berdasarkan data penutupan tahun 2013, Bank Mandiri memiliki 2.050 kantor cabang dengan memperkerjakan sebanyak 33.982 pegawai di seluruh Indonesia. Bank Mandiri melaporkan jumlah ATM yang dimiliki saat ini sebanyak 11.514 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2013, Bank Mandiri telah memiliki 7 kantor cabang luar negeri/perwakilan, yaitu Cayman Island, Singapura, Hongkong, Shanghai, London-UK, Dili-Timor Leste, Mandiri International Remittance di Kuala Lumpur-Malaysia. Dengan demikian membuktikan bahwa Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki visibilitas tinggi, khususnya di Indonesia. Bank Mandiri merupakan bank yang telah beroperasi selama 15 tahun. Bank Mandiri adalah bank hasil upaya pemerintah merestrukturisasi perbankan pasca krisistahun 1998. Maka pada 2 Oktober 1998, Bank Mandiri resmi didirikan. Pada Juli 1999, empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di Jalan Riau Kota Pekanbaru berdiri

pada tahun 2004 merupakan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang beralamat di Jalan Riau Nomor 12 D-E Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Jalan Riau Kota Pekanbaru terdiri dari 35 orang pegawai yang bekerja di dalamnya dengan berbagai posisi atau jabatan. Selama lebih kurang 12 tahun berdiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jalan Riau sudah banyak melakukan kegiatan usaha dan memberikan pelayanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan berbagai aspek. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi.

3.1.1.4.1 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) (BMRI)



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero)

3.1.1.5 Sejarah PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)

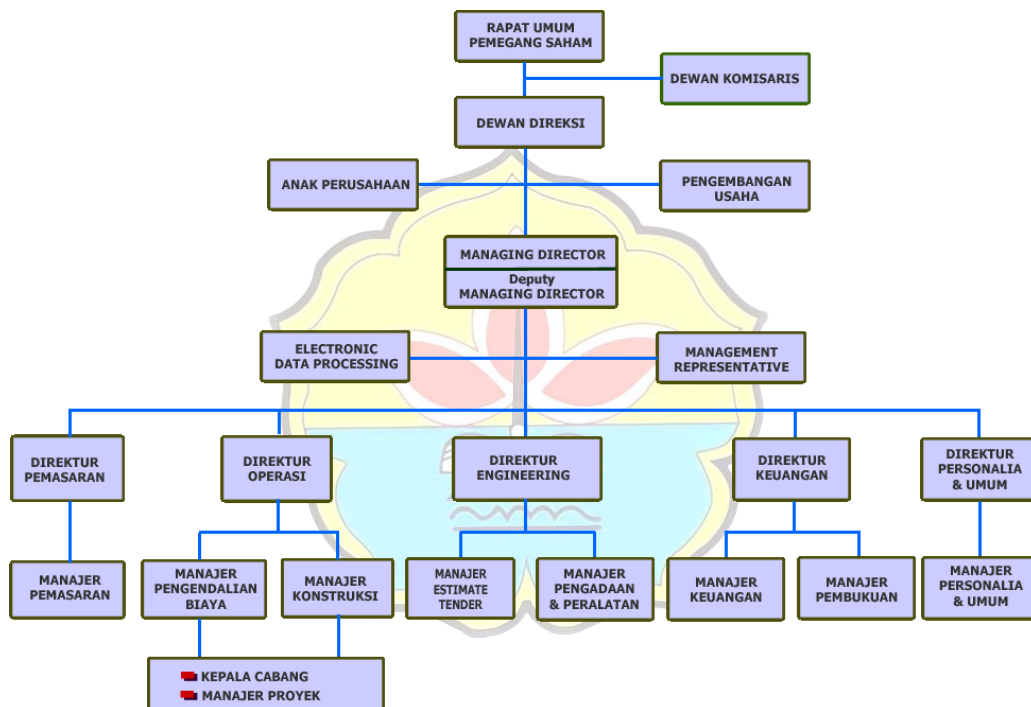
PT Gudang Garam Tbk. didirikan oleh Tjoa Ing Hwie yang telah berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo pada 26 Juni 1958. Awalnya, PT Gudang Garam Tbk. merupakan industri rumahan yang memproduksi rokok kretek bernama SKL dan SKT. Pada tahun 1960 PT GGRM membuka cabang di Gurah karena meningkatnya permintaan pasar. Pada saat itu, PT GGRM masih mempekerjakan 200 orang karyawan.

Perkembangan usaha yang kian meningkat mendorong PT GGRM untuk mendirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II pada bulan September 1968. Pada tahun 1969 PT Gudang Garam Tbk. yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi Firma. Karna kemajuan produksi yang semakin tinggi, dua tahun kemudian PT GGRM resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung pemerintah dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

PT Gudang Garam Tbk. melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 27 Agustus 1990 sebanyak 57.807.800 lembar saham dengan nominal Rp 1.000,- per saham dengan Harga Penawaran Rp 10.250,- per saham. Saham terbesar di PT GGRM dipegang oleh PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT GGRM tidak hanya mencukupi produksi rokok dalam negeri saja, melainkan PT GGRM telah melebarkan sayapnya hingga ke Malaysia, Brunei dan Jepang. PT GGRM juga memiliki beberapa anak perusahaan Galaxy Prime Ltd., PT Graha Surya Media, PT Surya Abadi Semesta,

PT Surya Dhoho Investama, PT Surya Air, PT Surya Inti Tembakau, PT Surya Kerta Agung, PT Surya Madistrindo dan PT Surya Pamenang. Ruang lingkup kegiatan usaha PT GGRM meliputi jasa transportasi, investasi, industri pengolahan tembakau, industri kertas, perdagangan, jasa hiburan, konstruksi, dan industri peralatan pelindung keselamatan.

3.1.1.5.1 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.

3.1.1.6 Sejarah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) atau lebih dikenal dengan HM Sampoerna merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia

yang bergerak di bidang industri rokok tembakau sejak tahun 1913. HM Sampoerna memimpin pangsa pasar rokok tembakau Indonesia sebesar 32.2% pada tahun 2019, dengan produk andalan *Dji Sam Soe*. Tahun 1989, HM Sampoerna mencetuskan Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk *Sampoerna A*.

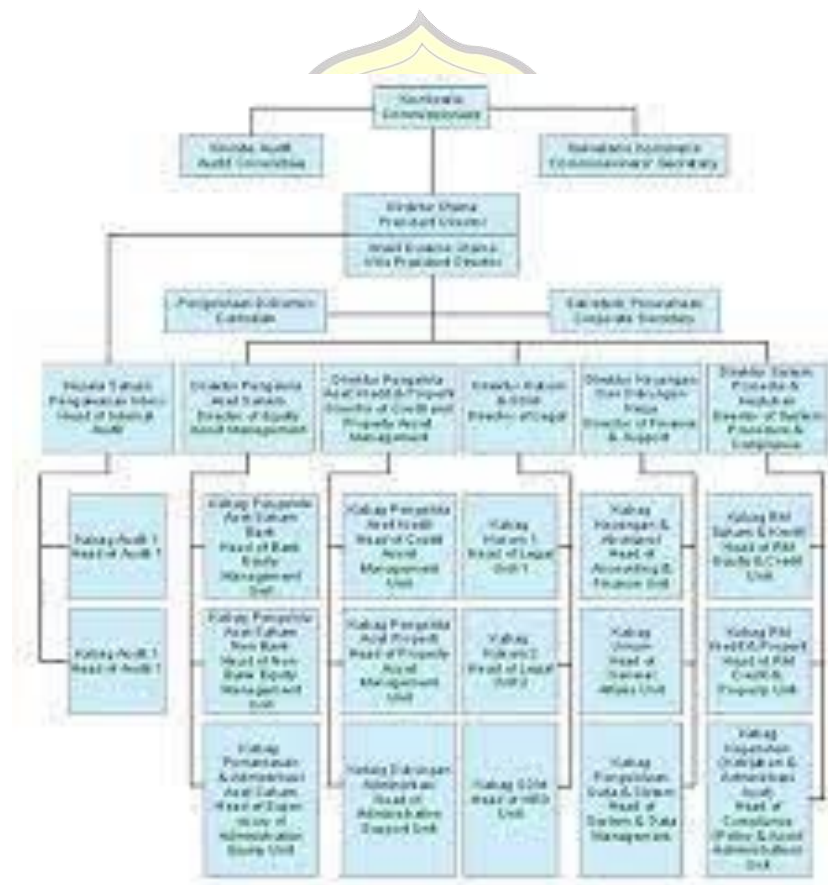
Produk Utama dalam *Sampoerna A* adalah salah satu merek yang dikenal di pasar rokok Indonesia. HM Sampoerna juga mendistribusikan brand Marlboro yang sudah terkenal di seluruh dunia untuk penjualan di pasar domestik Indonesia serta memproduksi berbagai jenis merek rokok kretek yang telah terkenal antara lain *Sampoerna Kretek*, *Sampoerna U*, *Philip Morris Bold* dan *Marlboro Filter Black*.

Pada tahun 2005, HM Sampoerna dibeli oleh Philip Morris International, dan menjadi salah satu bagian dari perusahaan terbesar di dunia dalam bidang industri tembakau. Saat ini HM Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan merupakan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global *Marlboro*. Operasional HM Sampoerna, antara lain Industri Manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok termasuk juga mendistribusikan merek rokok yang diproduksi oleh Philip Morris Indonesia yaitu *Marlboro*.

PT HM Sampoerna memiliki kantor pusat yang berada di Surabaya serta kantor perwakilan yang bertempat di Jakarta. Secara keseluruhan, HM Sampoerna memiliki 6 fasilitas produksi rokok di Indonesia antara lain: 2 fasilitas produksi

Sigaret Kretek Mesin (SKM) yang berada di Pasuruan dan Karawang. 4 fasilitas produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT): dua fasilitas tersebut berada di Surabaya dan masing-masing satu berada di Probolinggo dan Malang. Selain memproduksi sendiri, PT HM Sampoerna juga melakukan bekerja sama kemitraan dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk menghasilkan produk SKT Sampoerna. HM Sampoerna dalam melakukan kegiatan distribusi dan penjualan, melalui 105 kantor penjualan dan pusat distribusi Perusahaan.

3.1.1.6.1 Struktur Organisasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

3.1.1.7 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim *Group*.

Pada awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengeksport mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di

Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan

agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Produk yang dihasilkan ke lima belas pabrik tersebut telah terstandarisasi secara menyeluruh, diantaranya bahan baku, parameter proses, mesin/peralatan, *manpower* (tenaga kerja), dan barang jadi. Standarisasi yang berlaku di semua pabrik tersebut telah disertifikasi oleh SGS melalui sertifikasi *International Standard Operation (ISO)* termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selain itu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga memiliki Sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)* dan Sertifikat halal yang berlaku untuk semua produk internasional. Pada 21 Maret 1998 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO versi 9001 yang diserahkan di Jakarta pada 3 Maret 1999. Kemudian pada 5 Februari 2004 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. diperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000) dari badan akreditasi SGS *International of Indonesia*. Hal ini ditunjukkan melalui slogan yang terdapat pada logo Indofood “*The Symbol of Quality Foods*” atau “Lambang Makanan Bermutu” yang mengandung konsekuensi hanya produk bermutulah yang dihasilkan. Produk bermutu tidak hanya dibuat dari bahan baku pilihan, tetapi diproses secara higienis dan memenuhi unsur kandungan gizi dan halal.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas

maupun kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, khususnya selera konsumen.

Produk yang dihasilkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. divisi mie instan terdiri dari 2 kelompok besar yaitu :

1. *Bag Noodle*, yaitu mie instan dalam kemasan bungkus; dan
2. Mie telur, yaitu mi yang dalam proses pembuatannya tidak digoreng melainkan dikeringkan.

Karakteristik perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yakni bersifat *mass production*, yaitu jenis barang yang diproduksi relatif sedikit tetapi dengan volume produksi yang besar, permintaan produk tetap/stabil demikian juga desain produk jarang sekali berubah bentuk dalam jangka waktu pendek atau menengah.

Disamping produksi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pun turut memperhatikan pemasaran produk sehingga memungkinkan perusahaan untuk semakin berkembang. Berbagai cara kegiatan promosi dilakukan, seperti *advertising* (periklanan) baik itu di media cetak maupun media elektronik dan papan-papan reklame. Sedangkan kegiatan *sales promotion* meliputi pembagian hadiah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui undian-undian berhadiah.

Kultur perusahaan ini dikenal dengan nama “*CONSISTENT*” (*Consumer, Innovation, Staff, Excellence, and Team Work*). Sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan ini bisa dilihat dari sisi konsumen, inovasi, karyawan, keunggulan produk dan kerjasama tim. Maksud dari akronim “*CONSISTENT*”

adalah keberhasilan perusahaan tergantung kepada kepuasan pelanggan, inovasi merupakan kunci pertumbuhan di masa depan, staff yang handal merupakan aset terbesar perusahaan, kesempurnaan adalah pandangan hidup perusahaan, dan kerjasama tim menjadikan perusahaan ini sebagai pemenang.

3.1.1.7.1 Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.1.1.8 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah

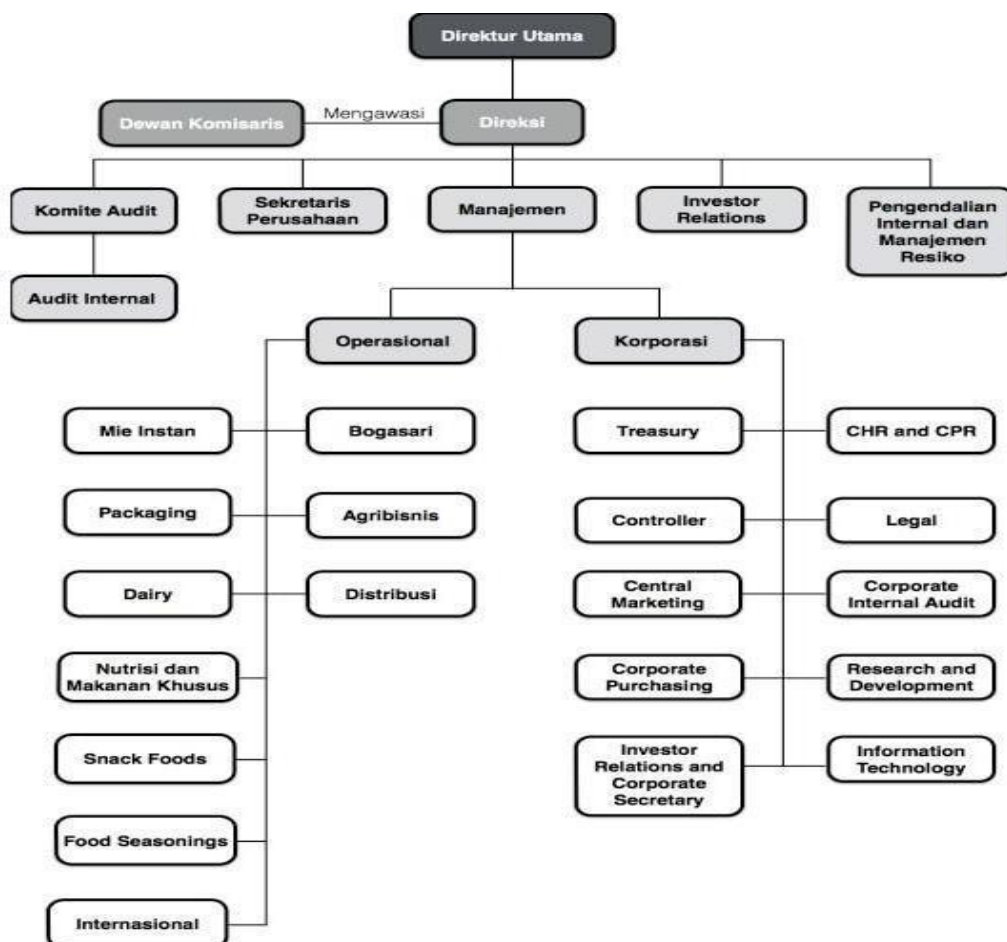
dengan Akta No. 249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat didepan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 1992, tambahan No. 611.

Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No. 51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta. PT INDF Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang. 37 pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan.

Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang,

Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makassar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi. Sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

3.1.1.8.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.1.1.9 Sejarah PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk berdiri pada tahun 1966. Berawal dari garasi sederhana hingga menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik dan pengembangan berkelanjutan dari konsumen. Melalui mitra internasional, kalbe juga mulai mendukung beberapa penelitian yang berhasil dan usaha pengembangan yang bekerja pada obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi.

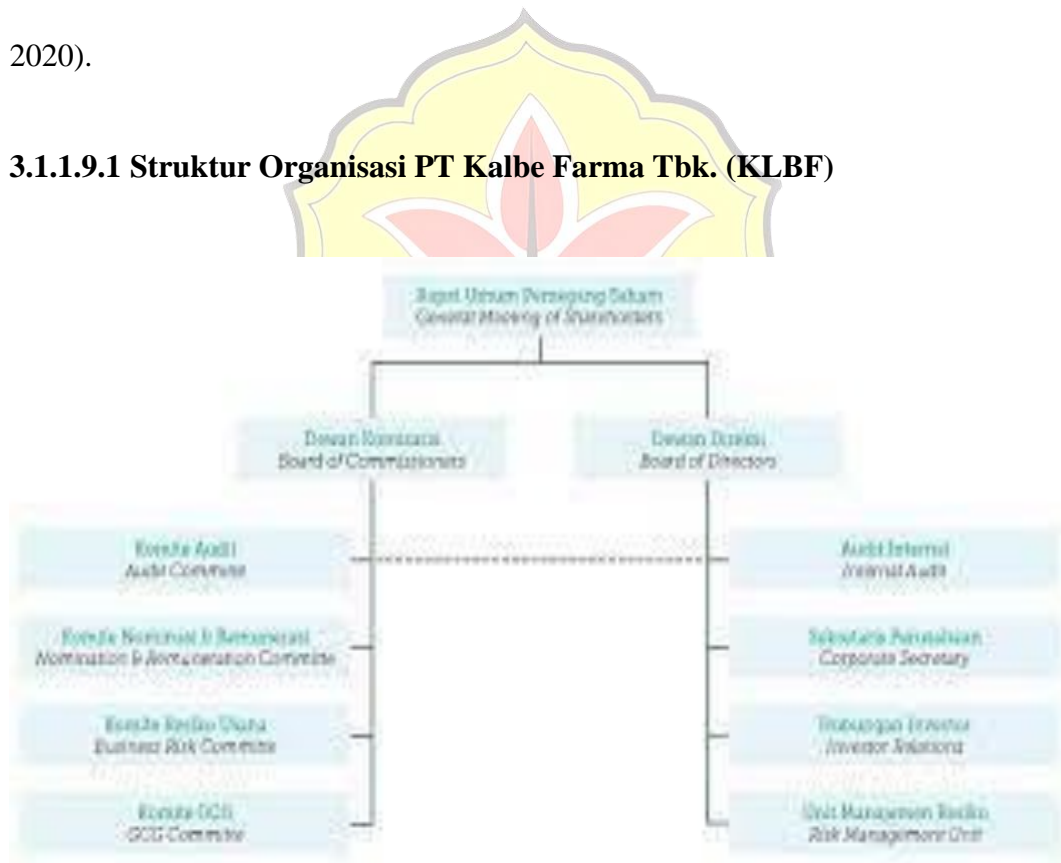
PT. Kalbe Farma menjunjung tinggi komitmennya untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada empat pilar utama yaitu, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan infrastruktur. Sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan, Kalbe menerapkan ISO 14001:2004 di fasilitas produksinya dan terus meningkatkan upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan.

PT. Kalbe Farma menyediakan rangkaian produk lengkap untuk semua segmen, mulai dari obat generik tanpa merek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi. Produk-produk ini didistribusikan ke rumah sakit, apotek dan toko obat diseluruh nusantara melalui jaringan distribusi terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang kuat, dibagi menjadi beberapa kelompok yang didedikasikan untuk setiap segmen dan kelas terapi, yang memungkinkan upaya pemasaran yang terfokus dan efektif.

PT. Kalbe Farma juga menawarkan obat bebas dengan manfaat terapeutik, produk konsumen dengan manfaat kesehatan, termasuk suplemen dan produk pencegahan lainnya, Bersama dengan minuman energi dan produk siap minum yang sehat. Beberapa produk unggulan Kalbe lainnya adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Promag, Mixagrip, dan Extra Joss.

Dengan lebih dari 17.000 karyawan, Kalbe Farma adalah penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dengan pemasaran, distribusi, kekuatan finansial dan keahlian penelitian dan pengembangan yang baik. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara (PT Kalbe Farma Tbk, 2020).

3.1.1.9.1 Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk.

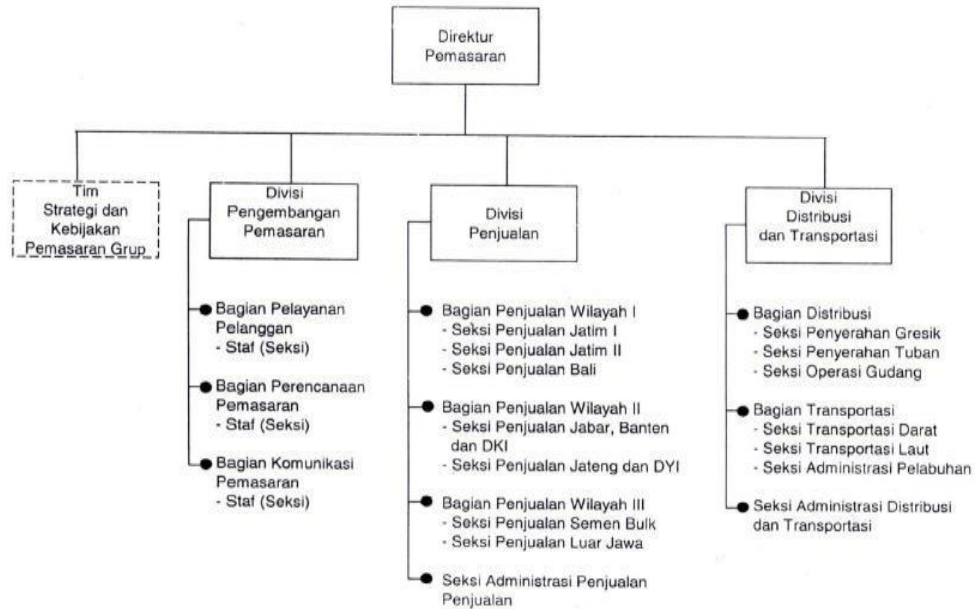
3.1.1.10 Sejarah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan produsen semen terbesar yang ada di Indonesia. Ini merupakan perusahaan milik pemerintah dalam kategori BUMN. Pada awalnya, perusahaan ini memiliki nama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. namun, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa maka disepakati penggantian nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama ini juga merupakan awal dari penerapan Strategic Holding Group.

Pemerintah Indonesia ingin melakukan penggabungan seluruh kapasitas dari produksi pabrik semen yang dimiliki. Hal ini juga bertujuan untuk menghadapi tantangan global dari produsen lain. Perusahaan produsen semen ini juga mencatatkan diri sebagai BUMN yang melakukan penawaran saham pertama kepada masyarakat.

Setelah penggabungan seluruh produsen semen yang tergabung dalam perusahaan pemerintah membantu produksi hingga 29 juta ton semen per tahun. Jumlah produksi itu dianggap telah menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. Hingga kini, perusahaan BUMN Semen Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan dalam bidang produksi yang sama. Beberapa anak perusahaan itu terdiri dari PT Semen Padang yang berada di Sumatera Barat, PT Semen Gresik di Jawa Timur, PT Semen Tonasa, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk hingga Thang Long Cement yang berada di luar wilayah Indonesia.

3.1.1.10.1 Struktur Organisasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

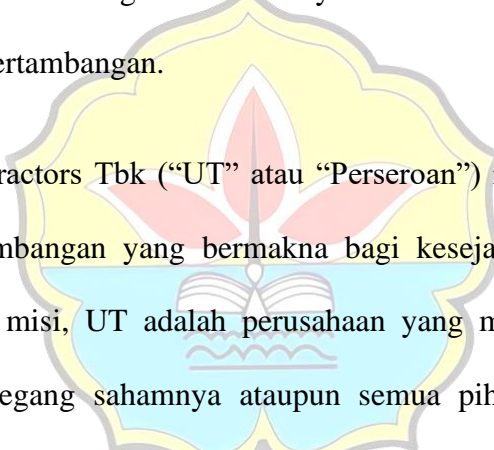


Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT Semen Indonesia (Persero)

3.1.1.11 Sejarah PT United Tractors Tbk. (UNTR)

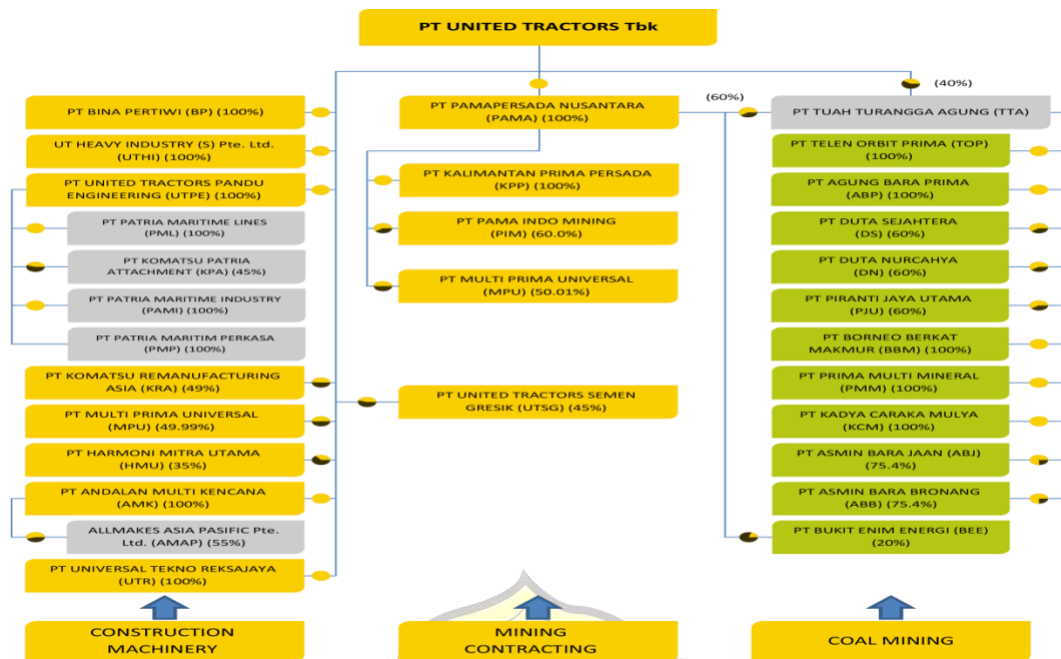
PT. United Tractors (UT/Perusahaan) merupakan salah satu agen alat berat terbesar juga ternama di Indonesia yang memfasilitasi berbagai produk merek ternama dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Pada tanggal 13 oktober 1972 PT. United Tractors secara resmi berdiri. Dan pada tahun itu juga perusahaan mulai melakukan penawaran saham awal bursa efek di Jakarta dan Surabaya. Kemudian di tanggal 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), hingga pemegang saham terbanyak yaitu bersama PT. Astra International Tbk. (Unitedtractors.com).

Dari situlah awal bentuk komitmen dari PT. United Tractors hingga menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energy. Hal tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Hingga sekarang tercatat jaringan PT United Tractors mencapai 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri, salah satu cabangnya yaitu terletak di wilayah Kalimantan Timur adalah Kota Balikpapan. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan ini juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batubara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.



PT United Tractors Tbk (“UT” atau “Perseroan”) memiliki visi dan misi yaitu “Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa”. Dari penjelasan visi dan misi, UT adalah perusahaan yang mendatangkan berbagai manfaat untuk pemegang sahamnya ataupun semua pihak berkepentingan di dalam Negeri (AlatBerat, 2014). Kegiatan usaha United Tractors yang selalu berkembang dipastikan dapat menghasilkan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Perusahaan mengetahui bahwasannya kelanjutan dalam perusahaan banyak dipengaruhi dari sikap perusahaan itu sebagai badan usaha yang sah. Oleh karena itu, pada awal perusahaan menegakkan niatnya sebagai badan usaha yang taat, yang mempunyai sikap atau perilaku sesuai akan hukum berlaku, aturan dan norma, menerapkan sistem manajemen yang baik dan tepat, terakhir menghasilkan manfaat untuk khalayak umum.

3.1.1.11.1 Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk. (UNTR)



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk.

3.1.1.12 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

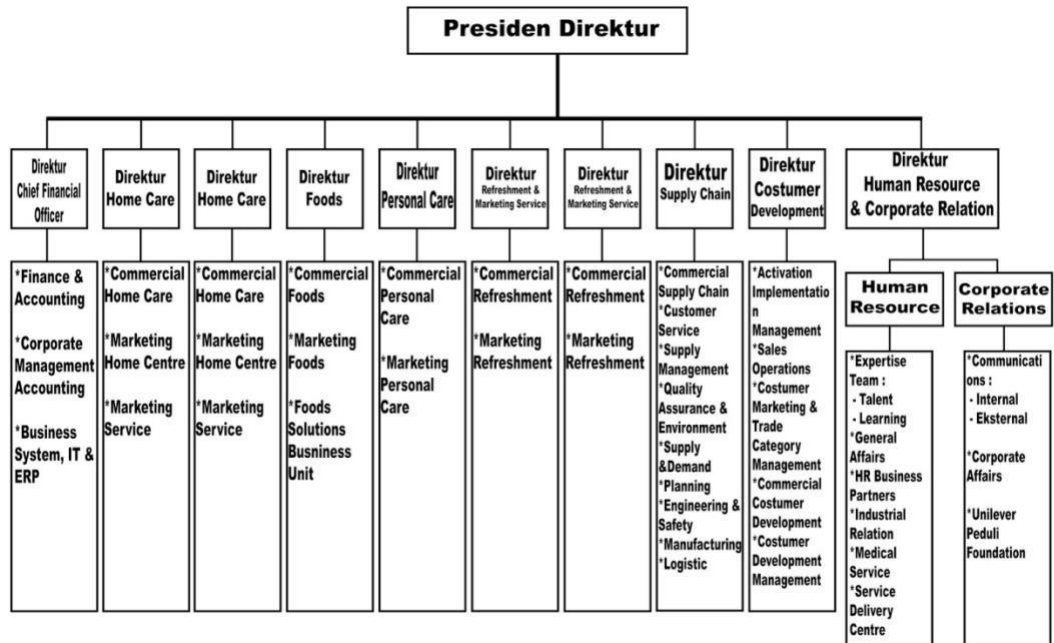
Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, dibelakang P&G dan Nestlé. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara. Unilever memiliki lebih dari 400 merek dagang, dengan 14 merek

diantaranya memiliki total penjualan lebih dari £1 miliar, yakni : Axe, Dove, Omo, Becel, Heartbrand, Hellmann's, Knorr, Lipton, Lux, Magnum, Rama, Rexona, Sunsilk dan Surf. Unilever NV dan Unilever plc, beroperasi dibawah satu nama dan dipimpin oleh dewan direksi yang sama. Unilever dibagi menjadi empat divisi utama, yakni makanan, minuman dan es krim, perawatan rumah tangga, dan perawatan tubuh. Unilever memiliki pusat riset dan pengembangan Di Inggris, Belanda, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, margarine unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Selama paruh kedua dari abad ke-20, Unilever secara signifikan berdiversifikasi ke berbagai bidang bisnis dan juga berekspansi ke berbagai negara. Unilever juga membuat beberapa upaya akuisisi, termasuk Lipton (1971), Brooke Bond (1984), Chesebrough-Ponds (1987), Best Foods dan Ben & Jerry's (2000), serta Alberto Culver (2010). Pada dekade 2010an, dibawah kepemimpinan Paul Polman, Unilever secara perlahan menggeser fokus bisnisnya ke bisnis kesehatan dan kecantikan, dari yang sebelumnya ke bisnis makanan, yang menunjukkan tren perlambatan pertumbuhan.

2. PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh gubernur jenderal Van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam jvasche courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh menteri kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di berita negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 tambahan No. 39 4. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di bursa efek jakarta dan Bursa efek surabaya setelah memperoleh persetujuan dari ketua badan pelaksana pasar modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada rapat umum tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh menteri kehakiman dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

3.1.1.12.1 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)



Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

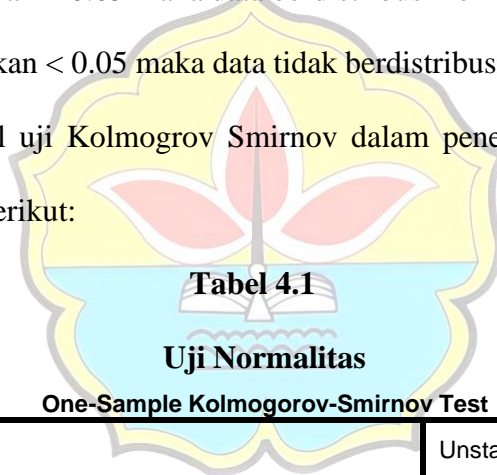
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a. Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 4.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

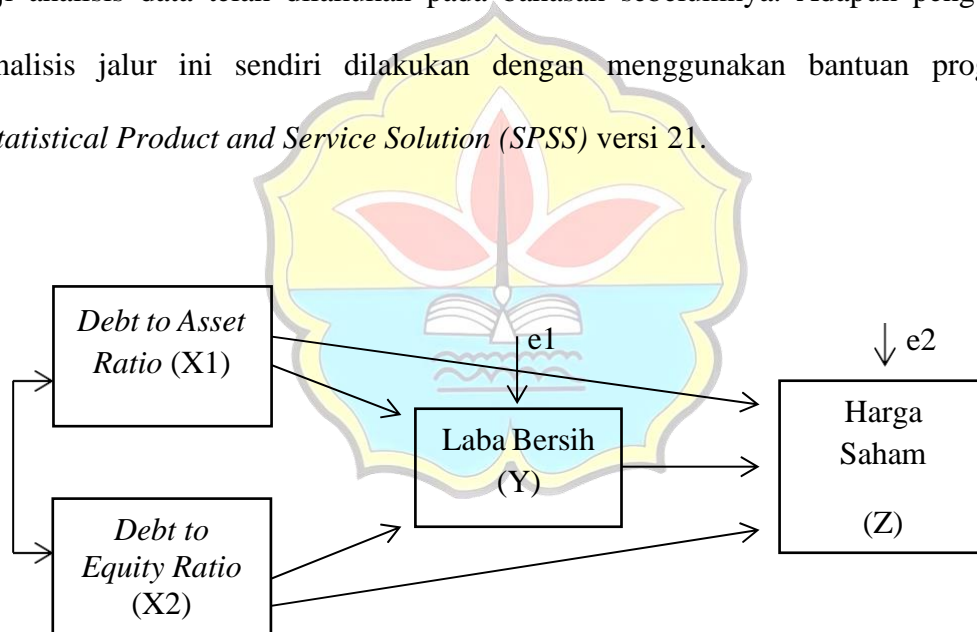
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40331960
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,887 > 0,05$. terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pada bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas dapat dilihat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung terhadap *Harga Saham*. Selain itu juga dapat

dilihat pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih.

Dibawah ini merupakan analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Jalur I

$$\text{Persamaan struktur I : } pyx = pyx1.X1 + pyx2.X2 + e1$$

Tabel 4.2
Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.935	.359	
1 LOG_DAR	-.023	.966	-.011
LOG_DER	.420	.414	.462

Table 4.3
Correlations

		LOG_DAR	LOG_DER
LOG_DAR	Pearson Correlation	1	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
LOG_DER	Pearson Correlation	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.176	.41900	1.772

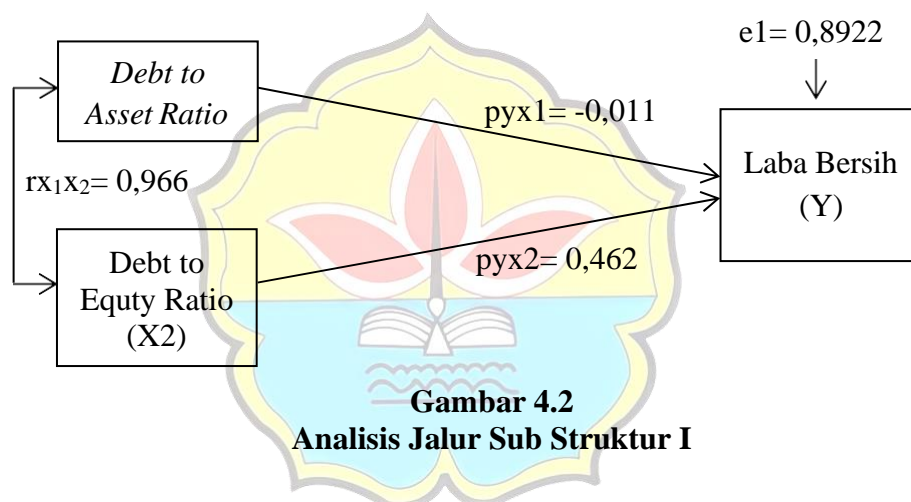
a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_Laba_Bersih

Berdasarkan tabel *correlations* di atas maka diperoleh nilai $r_{x_1x_2}$ adalah sebesar 0,966. Sedangkan untuk besaran nilai e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,204} \\
 &= 0,892188320927818
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Analisis Jalur Sub Struktur I

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap Laba Bersih (Y)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X1 \rightarrow Y &= p_{yx1} \cdot p_{yx1} \\
 &= -0,011 \cdot -0,011 \\
 &= 0,000121 \\
 &= 0,0121\%
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y

$$\begin{aligned}X1 \rightarrow Y \Omega X2 &= pyx1.rx1x2.pyx2 \\ &= -0,011 \cdot 0,966 \cdot 0,462 \\ &= -0,00490921 \\ &= -0,4909212\%\end{aligned}$$

3) Pengaruh total

$$\begin{aligned}pyx1.pyx1 + pyx1.rx1x2.pyx2 \\ &= 0,0121\% + (-0,4909212\%) \\ &= -0,4788212\%\end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 0,0121% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar -0,4909212%. Jadi total pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar -0,4788212%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y).

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

1) Pengaruh langsung X2 terhadap Y

$$\begin{aligned}X2 \rightarrow Y &= pyx2.pyx2 \\ &= 0,462 \cdot 0,462 \\ &= 0,213444 \\ &= 21,3444\%\end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Y

$$\begin{aligned} X2 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X1 &= pyx2.rx1x2.pyx1 \\ &= 0,462 \cdot 0,966 \cdot -0,011 \\ &= -0,00490921 \\ &= -0,4909212\% \end{aligned}$$

3) Pengaruh total

$$\begin{aligned} pyx2.pyx2 + pyx2.rx1x2.pyx1 &= 21,3444\% + (-0,4909212\%) \\ &= 20,8534788\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian diatas didapatkan pengaruh langsung DER (X2) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 21,3444% dan pengaruh tidak langsung DER (X2) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar -0,4909212%. Jadi, total pengaruh DER (X2) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 20,8534788%. Maka dapat disimpulkan bahwa DER (X2) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Debt to Asset Ratio* (X1), DER (X2) terhadap Laba Bersih (Y) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1)	0,0121		-0,4909212	-0,48
DER (X2)	21,3444	-0,4909212		20,85
Pengaruh X1 dan X2				20,37
Pengaruh Variabel Lain				79,63

Sumber: Data diolah, Jan 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio*, DER, memiliki kontribusi sumbangan sebesar 20,37% terhadap Laba Bersih,

sedangkan sisanya sebesar 79,63% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

4.2.2 Analisis Jalur II

$$\text{Persamaan struktur II : } pzx = pzx1.X1 + pzx2.X2 + e2$$

Tabel 4.6
Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.426	.352	
	LOG_DAR	4.031	.949	1.880
	LOG_DER	-1.561	.407	-1.698

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.225	.41135	.530

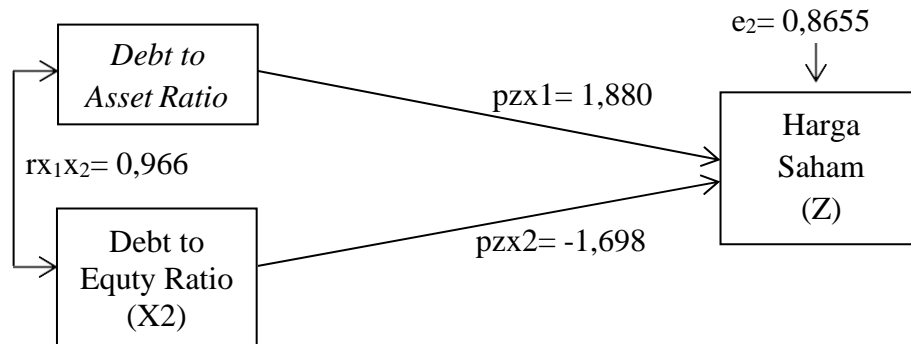
a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas maka besaran nilai e_2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\ &= \sqrt{1 - 0,251} \\ &= 0,865447860936752 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Analisis Jalur Sub Struktur II

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z = p_{zx1} \cdot p_{zx1}$$

$$= 1,880 \cdot 1,880$$

$$= 3,5344$$

$$= 353,44\%$$

2) Pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Z

$$X1 \rightarrow Z \Omega X2 = p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2}$$

$$= 1,880 \cdot 0,966 \cdot -1,698$$

$$= -3,08370384$$

$$= -308,370384\%$$

3) Pengaruh total

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2}$$

$$= 353,44\% + (-308,370384\%)$$

$$= 45,069616\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 353,44% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -308,370384%. Jadi total pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 45,069616%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Z).

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X2 \rightarrow Z &= p_{zx2} \cdot p_{zx2} \\
 &= -1,698 \cdot -1,698 \\
 &= 2,883204 \\
 &= 288,3204\%
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung X2 melalui X1 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X2 \rightarrow Z \Omega X1 &= p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1} \\
 &= -1,698 \cdot 0,966 \cdot 1,880 \\
 &= -3,08370384 \\
 &= -308,370384\%
 \end{aligned}$$

3) Pengaruh total

$$\begin{aligned}
 p_{yx2} \cdot p_{yx2} + p_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx1} &= 288,3204\% + (-308,370384\%) \\
 &= -20,049984\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian diatas didapatkan pengaruh langsung DER (X2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 288,3204% dan pengaruh tidak langsung DER (X2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -308,370384%. Jadi, total pengaruh

DER (X2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -20,049984%. Maka dapat disimpulkan bahwa DER (X2) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Z).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Debt to Asset Ratio* (X1), DER (X2) terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
DAR (X1)	353,44		-308,370384	45,07
DER (X2)	288,3204	-308,370384		-20,05
Pengaruh X1 dan X2				25,02
Pengaruh Variabel Lain				74,98

Sumber: Data diolah, Jan 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 25,02% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 74,98% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

4.2.3 Analisis Jalur III

Persamaan struktur I : $Z = pzy \cdot pzy$

Tabel 4.9
Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.212	.927	
LOG_Laba_Bersih	.107	.132	.106

Tabel 4.10

Model Summary^b

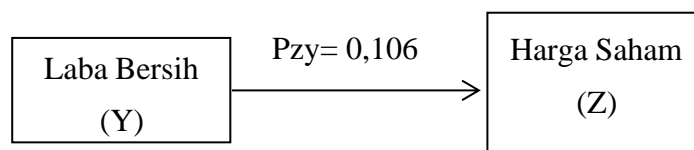
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.106 ^a	.011	-.006	.46854	.462

a. Predictors: (Constant), LOG_Laba_Bersih

b. Dependent Variable: LOG_Harga_Saham

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti

yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4

Analisis Jalur Sub Struktur III

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung $Y \rightarrow Z = pzy \cdot pzy$

$$= 0,106 \cdot 0,106$$

$$= 0,011236$$

$$= 1,1236\%$$

Tabel 4.11

Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih (Y) terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Laba Bersih (Y)	1,1236			1,12
Pengaruh Laba Bersih				1,12
Pengaruh Variabel Lain				98,88

Sumber: Data diolah, Jan 2023

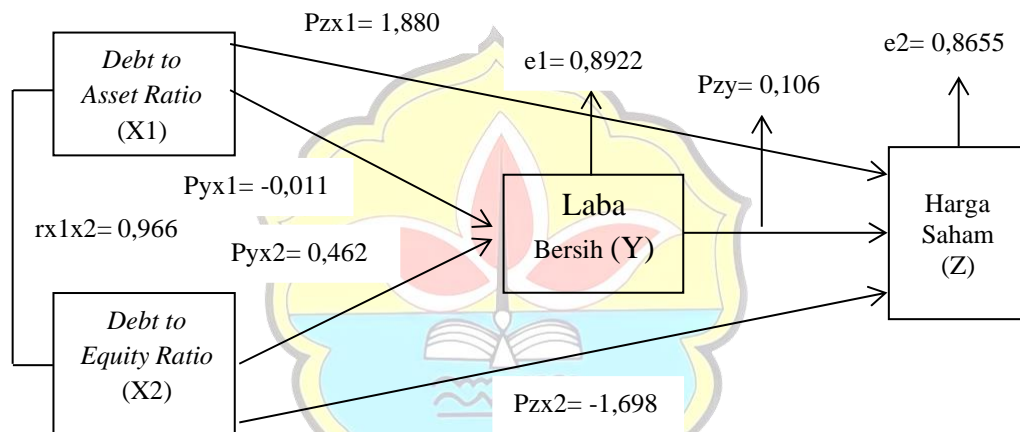
Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh positif sebesar 1,12% yang berarti setiap penambahan 1 (satu)

satuan pada variabel Laba Bersih (Y) akan menaikkan nilai variabel Harga Saham (Z), sedangkan sisanya sebesar 98,88% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti. maka adanya pengaruh positif antara Laba Bersih terhadap harga saham.

4.2.4 Analisis Jalur IV

$$\text{Persamaan struktur IV: } Y = \text{pyx1} + \text{pyx2} + e1 + \text{pzx1} + \text{pzx2} + e2 + \text{pzy}$$

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II, dan struktur III, maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut:



Gambar 4.5

Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara variabel X1, X2, Y dan Z

4.2.4.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$= p_{zx1} \cdot p_{zx1}$$

$$= 1,880 \cdot 1,880$$

$$= 3,5344$$

$$= 353,44\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$= p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

$$= 1,880 \cdot -0,011 \cdot 0,106$$

$$= -0,00219208$$

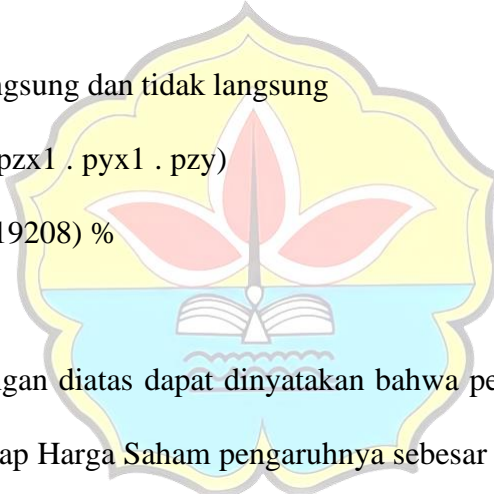
$$= -0,219208 \%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= (p_{zx1} \cdot p_{zx1}) + (p_{zx1} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy})$$

$$= 353,44\% + (-0,219208) \%$$

$$= 353,220792\%$$



Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 353,44% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebesar -0,219208% dan total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 353,220792%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.

4.2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= p_{zx2} \cdot p_{zx2} \\ &= -1,698 \cdot -1,698 \\ &= 2,883204 \\ &= 288,3204\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= p_{zx2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy} \\ &= -1,698 \cdot 0,462 \cdot 0,106 \\ &= -0,083154456 \\ &= -8,3154456\% \end{aligned}$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} &= (p_{zx2} \cdot p_{zx2}) + (p_{zx2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy}) \\ &= 288,3204\% + (-8,3154456\%) \\ &= 280,0049544 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 288,3204% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebesar -8,3154456% dan total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 280,0049544 %, dimana angka tersebut menjelaskan

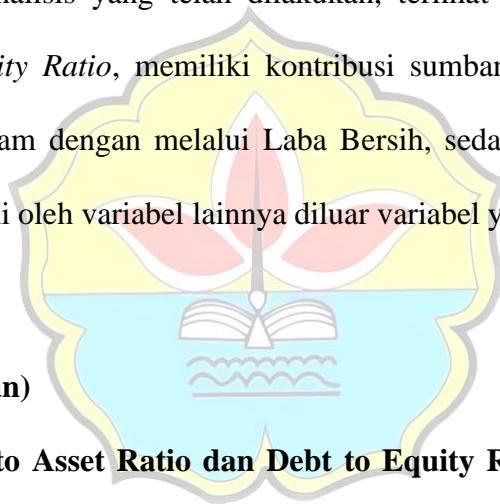
bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Debt to Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Z) melalui Laba Bersih (Y) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung (Y)	Total
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1)	353,44	-0,219208	353,22
DER (X2)	288,3204	-8,3154456	280,01
Pengaruh X1 dan X2			633,23
Pengaruh Variabel Lain			366,77

Sumber: Data diolah, Jan 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, memiliki kontribusi sumbangan sebesar 633,23% terhadap Harga Saham dengan melalui Laba Bersih, sedangkan sisanya sebesar 366,77% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.



4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F (Simultan)

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Laba Bersih

Tabel 4.14

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.570	2	1.285	7.319	.001 ^b
Residual	10.007	57	.176		
Total	12.577	59			

a. Dependent Variable: LOG_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel Laba Bersih menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,319 > 3,16$) taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Harga Saham

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.232	2	1.616	9.551	.000 ^b
Residual	9.645	57	.169		
Total	12.877	59			

a. Dependent Variable: LOG_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,551 > 3,16$) taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.2 Uji T (Parsial)

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara Parsial terhadap Laba Bersih

Tabel 4.16
Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Parsial terhadap Laba Bersih

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.935	.359		19.325	.000
1 LOG_DAR	-.023	.966	-.011	-.024	.981
LOG_DER	.420	.414	.462	1.014	.315

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar -0,024 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($-0,024 < 2,00247$) dengan signifikansi $0,981 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar 1,014 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($1,014 < 2,00247$) dengan signifikansi $0,315 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara Parsial terhadap Harga Saham

Tabel 4.17
Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.426	.352		15.401	.000
1 LOG_DAR	4.031	.949	1.880	4.249	.000
LOG_DER	-1.561	.407	-1.698	-3.839	.000

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari Thitung sebesar 4,249 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($4,249 > 2,00247$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari Thitung sebesar 3.839 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($3.839 > 2,00247$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan.

3. Pengaruh Laba Bersih secara Parsial terhadap Harga Saham

Tabel 4.18
Pengaruh *Laba Bersih* secara Parsial terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.212	.927		3.465	.001
1 LOG_Laba_Bersih	.107	.132	.106	.812	.420

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,812 < 2,00247$) dengan taraf signifikansi $0,420$. Karena $0,420 > 0,05$ maka artinya variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari asumsi estimasi regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya, dimana hasil analisis-analisis dari koefisien determinasi ini sendiri dapat dihitung sebagai berikut:

4.4.1 Koefisien Determinasi Struktur I

Tabel 4.19
Model Summary Struktur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.176	.41900	1.772

a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_Laba_Bersih

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar $0,204$ angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,204 \times 100\% \\
 &= 20,4\%
 \end{aligned}$$

Angka 20,4% tersebut berarti variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Laba Bersih, sedangkan 79,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.2 Koefisien Determinasi Struktur II

Tabel 4.20
Model Summary Struktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.225	.41135	.530

a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_Harga_Saham

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,251 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,251 \times 100\% \\
 &= 25,1\%
 \end{aligned}$$

Angka 25,1% tersebut berarti variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 74,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Koefisien Determinasi Struktur III

Tabel 4.21
Model Summary Struktur III

Tabel 4.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.106 ^a	.011	-.006	.46854	.462

a. Predictors: (Constant), LOG_Laba_Bersih

b. Dependent Variable: LOG_Harga_Saham

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,011 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,011 \times 100\% \\ &= 1,1 \%\end{aligned}$$

Angka 1,1% tersebut berarti variabel Laba Bersih tidak dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 98,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara Simultan terhadap Laba Bersih

Dari hasil uji hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel Laba Bersih menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,319 > 3,16$) taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Ini berarti bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* dan DER mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya Laba Bersih, begitu pula sebaliknya.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara Parsial terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar 0,024 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($0,024 < 2,00247$) dengan signifikansi $0,981 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti dengan meningkatnya Laba Bersih, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahaditia (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Laba bersih.

Pada hasil uji T secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar 1,014 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($1,014 < 2,00247$) dengan signifikansi $0,315 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti apabila DER mengalami peningkatan maka hal tersebut tidak mempengaruhi keadaan Laba Bersih.

4.5.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis ini secara simultan antara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel Laba Bersih menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,551 > 3,16$) taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ini berarti bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi keadaan Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dan Valianti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

4.5.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari T_{hitung} sebesar 4,249 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,00247 ($4,249 > 2,00247$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti ataupun mempengaruhi keadaan Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Damayanti dan Valianti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil uji T secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari Thitung sebesar 3,839 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($3,839 > 2,00247$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan. Ini berarti apabila DER mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada penurunan Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munira, Merawati dan Astuti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.5 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai Thitung $<$ Ttabel ($0,812 < 2,00247$) dengan taraf signifikansi 0,420. Karena $0,420 > 0,05$ maka artinya variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alpriansyah (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.6 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 353,44% dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 288,3204%.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham, besarnya pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar -0,219208% dan *Debt to Equity Ratio* melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham yaitu sebesar -8,3154456%. Sedangkan pengaruh total variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih sebesar 353,22% dan pengaruh total variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih adalah sebesar 280,01%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan terhadap Laba Bersih (Y) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Pada hasil uji T secara parsial antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari $0,024 < 2,00247$ dengan signifikansi $0,981 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Pada uji T secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar 1,014 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($1,014 < 2,00247$) dengan signifikansi $0,315 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) berpengaruh langsung terhadap Laba Bersih (Y), besarnya pengaruh langsung yaitu 0,0121% dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,4909212% serta total pengaruh sebesar -0,4788212%.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh langsung terhadap Laba Bersih (Y), besarnya pengaruh langsung yaitu 21,3444% dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,4909212% serta total pengaruh sebesar 20,8534%.

4. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji T secara parsial antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari $4,249 > 2,00247$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan. Pada uji T secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Laba Bersih yang dilihat dari Thitung sebesar 3,839 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 ($3,839 > 2,00247$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan.
5. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Z), besarnya pengaruh langsung yaitu 353,44% dan pengaruh tidak langsung sebesar -308,370384 % serta total pengaruh sebesar 45,069616%.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Z), besarnya pengaruh langsung yaitu 288,3204% dan pengaruh tidak langsung sebesar -308,370384 % serta total pengaruh sebesar -20,048884%.
7. Variabel Laba Bersih memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan besar pengaruh 1,1236%.
8. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) melalui Laba Bersih (Y) terhadap Harga Saham (Z) memiliki pengaruh sebesar 633,23%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan pada berikut ini, antara lain:

1. Untuk perusahaan, hal yang sebaiknya dilakukan adalah dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menciptakan laporan keuangan yang baik karna laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sehingga mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. Untuk investor, sebaiknya dalam menentukan keputusan investasi ada berbagai macam hal yang harus diperhatikan. Tidak cukup hanya melihat dari satu variabel saja melainkan juga dari variabel-variabel lainnya seperti salah satunya risiko kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian terhadap variabel rasio keuangan lainnya dan tahun-tahun pengamatan terbaru. Gunakanlah objek penelitian pada sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- Damayanti, R., & Valianti, R.M. (2016). Pengaruh DAR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Febriana, H., Irnawati, J., & Novyanhagi, A.F. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Laba Bersih Pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Heryanto, I., & Triwibowo, T. (2018). *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung: Informatika Bandung.
- Hiltari, N., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *eProceedings of Management*.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Bandar Maju.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhidin, S. A., & Maman, A. (2011). *Analisis Regresi, Korelasi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Munira, M., Merawati, E.E., & Astuti, S..B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di BEI. *Jurnal Of Applied Business And Economic*.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Novika, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), TATO, dan Return On Equity (ROE) Terhadap Laba Bersih Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. *Science of Management and Students Research Journal* .
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Regresi, Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmaniar, A., & Soegijanto. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa*. Bogor : In Media .
- RIyadi, W., Rahmayani, M.W., & Ginanjar, Y. (2019). Pengaruh DAR terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sukirno, S. (2018). *manajemen*. jakarta: gramedia.
- Sunyoto, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (teori dan kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwarno, Bambang. (2007). *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh DER, DAR, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*.
- Virginia, S. (2021). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan BUMN yang Teraftar di JII Periode 2014-2018. *Repository UIN Banten*.

